

**STUDI PENGEMBANGAN PELABUHAN PERIKANAN DI UNIT PELAKSANA  
TEKNIS PELABUHAN DAN PENGELOLAAN SUMBERDAYA KELAUTAN  
DAN PERIKANAN (UPT. P2SKP) PASONGSONGON, KABUPATEN SUMENEP**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**RATNA AULIA DIANPUSPITA  
NIM. 145080200111026**



**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN  
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN  
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2019**

**STUDI PENGEMBANGAN PELABUHAN PERIKANAN DI UNIT PELAKSANA  
TEKNIS PELABUHAN DAN PENGELOLAAN SUMBERDAYA KELAUTAN  
DAN PERIKANAN (UPT. P2SKP) PASONGSONGAN, KABUPATEN SUMENEP**

**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan  
di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan  
Universitas Brawijaya

Oleh:

**RATNA AULIA DIANPUSPITA  
NIM. 145080200111026**



**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN  
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN  
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2019**

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

### HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

#### SKRIPSI

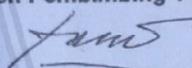
**STUDI PENGEMBANGAN PELABUHAN PERIKANAN DI UNIT PELAKSANA  
TEKNIS PELABUHAN DAN PENGELOLAAN SUMBERDAYA KELAUTAN DAN  
PERIKANAN ( UPT. P2SKP ) PASONGSONGAN, KABUPATEN SUMENEP**

Oleh:

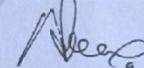
**Ratna Aulia Dianpuspita**  
NIM. 145080200111026

Telah dipertahankan didepan penguji  
pada tanggal 23 Mei 2019  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dosen Pembimbing 1

  
**(Ir. Alfian Jauhari, MSi)**  
NIP. 19600401 198701 1 002  
Tanggal: 02 JUL 2019

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing 2

  
**(Dr. D. Bambang Setiono, S.Pi, MT)**  
NIP. 19510511 198603 1 002  
Tanggal: 02 JUL 2019

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PSPK

  
**(Dr. Eng. Abu Bakar Sambah, S.Pi, MT)**  
NIP. 19780717 200502 1 004  
Tanggal: 02 JUL 2019

**IDENTITAS TIM PENGUJI**

JUDUL : STUDI PENGEMBANGAN PELABUHAN PERIKANAN DI UNIT  
PELAKSANA TEKNIS PELABUHAN DAN PENGELOLAAN  
SUMBERDAYA KELAUTAN DAN PERIKANAN (UPT. P2SKP)  
PASONGSONGAN, KABUPATEN SUMENEP.

Nama : Ratna Aulia Dianpuspita  
NIM : 145080200111026  
Program Studi : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

PENGUJI PEMBIMBING :  
Pembimbing 1 : Ir. Alfian Jauhari, M. Si.  
Pembimbing 2 : Dr. D. Bambang Setiono, S. Pi., MT.

PENGUJI BUKAN PEMBIMBING :  
Dosen Penguji 1 : Sunardi, ST., MT.  
Dosen Penguji 2 : Eko Sulkhani Yulianto, S.Pi., M.Si  
Tanggal Ujian : 23 Mei 2019

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas karunia dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan Laporan Skripsi dengan judul “Studi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Di Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (UPT. P2SKP) Pasongsongan, Kabupaten Sumenep” Penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya pada :

1. Allah SWT, atas segala rahmat yang telah di berikan-Nya kepada kitasemua sehingga selama penyusunan laporan skripsi ini diberi kemudahan, kelancaran dan selalu dalam lindungan-Nya
2. Ir. Alfian Jauhari, M. Siselaku Dosen Pembimbing 1 atas pengarahan dan kesabarannya selama proses penyusunan.
3. Dr. D. Bambang Setiono, S.Pi, MT selaku Dosen Pembimbing 2 atas pengarahan dan kesabarannya selama proses penyusunan
4. Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan dan Ilmu Kelautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya.
5. Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan selaku tempat menuntut ilmu di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya.
6. Ayahanda Suyono dan ibunda Seva Nurdiana orang terkasih yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materi serta kasih sayang, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini.
7. Keluarga, adik dan saudara yang selalu memberikan dukungan agar penulis dapat menyelesaikan laporan ini dengan baik.

8. Teman-teman *I love You Too* Rizka Alfa Akbary, Alfian Anas, Febri Andri Irwanto, Rifky Maulana, Sultan Baihaki dan Alm. Yudi K. Prasetyo selaku teman yang memberikan semangat kepada penulis.
9. Teman-teman Kumpulan Akademisi Fahri, Nymas, Rossa, Oky, Yusma, Siti Nur, Pringgo, Eishom, Rama dan Surya selaku teman-teman terdekat yang selalu sabar, mendukung, menemani dan memberikan semangat kepada penulis.
10. Desy Nur Arfianti, Kufani, Naval Oktaviani, Rosa Adelina, Nurul Hikmah, Kak Amel, Amelia, kak kania dan semua teman-teman yang akhir-akhir ini memberikan semangat baru dan menemani penulis disaat penulis sedang sedih.
11. Rekan-rekan lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu oleh penulis yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan keberhasilan penulis dalam menyelesaikan usulan skripsi.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan laporan SKRIPSI ini.

Malang, September 2018

Penulis

## RINGKASAN

**Ratna Aulia Dianpuspita. STUDI PENGEMBANGAN PELABUHAN PERIKANAN DI UNIT PELAKSANA TEKNIS PELABUHAN DAN PENGELOLAAN SUMBERDAYA KELAUTAN DAN PERIKANAN (UPT. P2SKP) PASONGSONGAN, KABUPATEN SUMENEP. Di bawah bimbingan Ir. Alfian Jauhari, MSi., dan Dr. D. Bambang Setiono, S.Pi, MT.**

---

Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan Dan Perikanan (UPT. P2SKP) Pasongsongan merupakan salah satu pelabuhan di Indonesia yang aktif dalam kegiatan perikanan. UPT. P2SKP Pasongsongan masuk dalam kategori D dalam pengkategorian kelas pelabuhan. UPT. P2SKPPasongsongan merupakan salah satu pemasok utama ikan laut di wilayah Sumenep. Peran fasilitas pelabuhan sangat penting dalam menunjang seluruh kegiatan di pelabuhan. Fasilitas yang ada di UPT. P2SKPPasongsongan terdiri dari fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dan peran dari fasilitas pokok, fasilitas fungsional serta fasilitas penunjang yang terdapat di UPT. P2SKPPasongsongan, mengetahui tingkat pemanfaatan fasilitas di UPT. P2SKPPasongsongan oleh pelaku usaha perikanan dan masyarakat yang melakukan kegiatan di UPT. P2SKPPasongsongan, serta mengetahui strategi pengembangan yang akan dilakukan dalam mengembangkan fasilitas yang ada di UPT. P2SKPPasongsongan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif survei karena dalam penelitian dilakukan pengumpulan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor yang mendukung penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 2 analisis yaitu analisis tingkat pemanfaatan fasilitas dan analisis SWOT (*Strength, Weakness Threat, dan Opportunity*). Analisis tingkat pemanfaatan fasilitas digunakan untuk mengetahui persentase dari pendayagunaan fasilitas dengan membandingkan penggunaan fasilitas dengan kapasitas dari fasilitas itu sendiri. Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui rencana pengembangan yang dilakukan bagi fasilitas yang terdapat di UPT. P2SKPPasongsongan.

UPT. P2SKP pasongsongan memiliki kondisi fasilitas pelabuhan yang relatif baik. Tingkat pemanfaatan fasilitas pokok dan fungsional pelabuhan di UPT. P2SKP Pasongsongan yang didapatkan dari hasil perhitungan yaitu luas lahan pelabuhan memiliki tingkat pendayagunaan sebesar 94%, panjang dermaga sebesar 89%, luas kolam pelabuhan sebesar 75%, TPI sebesar 0%. Hasil analisis SWOT didapatkan posisi matriks pada kuadran I, sehingga strategi yang tepat digunakan untuk pengembangan fasilitas dan UPT. P2SKP Pasongsongan yaitu strategi SO (*Strength-Opportunity*). Kenaikan klasifikasi kelas pelabuhan perikanan UPT. P2SKP Pasongsongan dari kelas D menuju kelas C dapat dilakukan jika semua aspek masyarakat dapat saling mendukung. Jika ditinjau dari kriteria yang terdapat pada klasifikasi pelabuhan perikanan UPT. P2SKP Pasongsongan sudah dapat mendekati kategori kelas C dengan beberapa aspek yang perlu dikembangkan yaitu luas lahan pelabuhan, panjang dermaga pelabuhan dan rata-rata hasil tangkapan harian yang masih kurang untuk UPT. P2SKP Pasongsongan dapat naik dari kelas D menuju kelas C.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan laporanskripsi dengan judul “Studi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Di Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan Dan Perikanan (UPT. P2SKP) Pasongsongan, Kabupaten Sumenep”. Laporan ini dibuat sebagai salah satu prasyarat untuk meraih gelar sarjana Perikanan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih belum sempurna dan banyak kekurangan baik dari ketelitian pada penulisan, bahkan kesalahan dalam penyampaian kata. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat diharapkan demi penyempurnaan penulisan selanjutnya agar untuk selanjutnya lebih sempurna dan bermanfaat bagi para pembaca dan yang membutuhkan. Kritik dan saran dapat disampaikan melalui [ratna.auliadian22@gmail.com](mailto:ratna.auliadian22@gmail.com)

Malang, September 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
IDENTITAS TIM PENGUJI .....	iiiv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
RINGKASAN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
1.5 Pelaksanaan Penelitian .....	6
<b>2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 Pengertian Pelabuhan Perikanan .....	7
2.2 Klasifikasi Pelabuhan Perikanan.....	9
2.3 Fasilitas Pelabuhan Perikanan .....	12
2.3.1 Fasilitas Pokok .....	12
2.3.2 Fasilitas Fungsional.....	13
2.3.3 Fasilitas penunjang.....	14
2.4 Operasional Pelabuhan Perikanan .....	14
2.5 Strategi Pengembangan .....	15
2.6 Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan Perikanan .....	17
2.7 Analisis SWOT .....	18



3. METODE PENELITIAN .....	23
3.1 Metode Penelitian .....	23
3.2 Metode Pengumpulan Data .....	23
3.2.1 Data Primer .....	23
3.2.2 Data Sekunder .....	25
3.3 Metode Pemilihan Responden .....	25
3.4 Analisis Data .....	26
3.4.1 Analisis Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan Perikanan...	27
3.4.2 Analisis SWOT .....	29
3.4.3 Matrik Grand Strategi.....	31
3.5 Kerangka Pelaksanaan Penelitian .....	31
4. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	33
4.1 Letak Geografis .....	33
4.2 Keadaan Iklim.....	34
4.3 Unit Penangkapan .....	34
4.3.1 Kapal .....	34
4.3.2 Alat Tangkap .....	35
4.3.3 Masyarakat Nelayan.....	36
4.4 Produksi Hasil Tangkapan.....	37
4.5 Struktur Kepegawaian .....	38
4.6 Jumlah dan Komposisi Pegawai .....	39
5. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
5.1 Aktivitas di Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (UPT. P2SKP) Pasongsongan .....	41
5.1.1 Pendaratan Ikan .....	41
5.1.2 Pelayanan Perbekalan.....	43
5.2 Sarana dan Prasarana UPT. P2SKP Pasongsongan.....	44
5.2.1 Fasilitas Pokok .....	46
5.2.2 Fasilitas Fungsional.....	49
5.2.3 Fasilitas Penunjang .....	54
5.3 Analisis Tingkat Pemanfaatan .....	57
5.3.1 Fasilitas Pokok .....	58
5.3.2 Fasilitas Fungsional.....	63
5.4 Analisis SWOT .....	64
5.4.1 Faktor Internal .....	64
5.4.2 Faktor Eksternal .....	68
5.5 Matriks SWOT .....	71



5.6 Analisis Matriks.....	74
6. KESIMPULAN DAN SARAN .....	81
6.1 Kesimpulan.....	81
6.2 Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pelaksanaan Penelitian .....	6
2. Matrik Analisis SWOT .....	20
3. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian .....	26
4. Jumlah Armada Kapal.....	35
5. Jumlah Alat Tangkap .....	35
6. Jumlah Pelaku Usaha yang beraktivitas di UPT. P2SKP Pasongsongan.....	36
7. Produksi dan Nilai Produksi di UPT. P2SKP Pasongsongan.....	37
8. Komposisi Pegawai UPT. P2SKP Pasongsongan berdasarkan Pendidikan dan Golongan.....	40
9. Jumlah Trip Nelayan .....	43
10. Data perbekalan es, solar dan air .....	44
11. Fasilitas Pokok dan Kondisi Fasilitas di UPT. P2SKP Pasongsongan.....	45
12. Fasilitas Fungsional dan Kondisi Fasilitas di UPT. P2SKP Pasongsongan	45
13. Fasilitas Penunjang dan Kondisi Fasilitas di UPT. P2SKP Pasongsongan	46
14. Matriks SWOT .....	72
15. Analisis Skoring Faktor Internal .....	74
16. Analisis Skoring Faktor Eksternal.....	75
17. Perhitungan Sumbu X dan Y.....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. MatrikGrand Strategi.....	22
2. Analisis SWOT.....	30
3. Alur Penelitian.....	32
4. Foto UPT. P2SKP Pasongsongan .....	33
5. Dermaga UPT. P2SPK Pasongsongan.....	47
6. Kolam Labuh UPT. P2SKP Pasongsongan.....	48
7. Jalan Komplek UPT. P2SKP Pasongsongan .....	48
8. <i>Breakwater</i> UPT. P2SKP Pasongsongan.....	49
9. Gedung TPI UPT. P2SKP Pasongsongan .....	50
10. Kantor Administrasi UPT. P2SKP Pasongsongan.....	51
11. Tandon Air .....	51
12. Gedung Pengepakan .....	52
13. Bengkel.....	53
14. Los Jaring .....	53
15. Galangan Kapal / <i>Docking</i> .....	54
16. Rumah Dinas UPT. P2SKP Pasongsongan .....	55
17. Gedung Serbaguna UPT. P2SKP Pasongsongan.....	55
18. Kios Nelayan.....	56
19. Kios Ikan.....	57
20. Presentase Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan .....	58
21. Analisis Matriks Grand Strategi.....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. <i>Draft</i> kuisioner untuk responden .....	87
2. Hasil Pembobotan dan Rating Faktor Internal.....	95
3. Hasil Pembobotan dan Rating Faktor Eksternal.....	104
4. Fasilitas Pokok UPT. P2SKP Pasongsongan.....	112
5. Fasilitas Fungsional UPT. P2SKP Pasongsongan .....	114
6. Fasilitas Penunjang UPT. P2SKP Pasongsongan.....	118
7. Dokumentasi Pengambilan Data.....	121



## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki sumberdaya perikanan dan kelautan yang sangat melimpah. Seperti yang diketahui bahwa Indonesia merupakan negara maritim dimana dua per tiga bagian dari Indonesia merupakan lautan. Melihat potensi sumberdaya perikanan dan kelautan yang ada sepatutnya semua pihak merasa optimis bahwa sektor kelautan dan perikanan dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat dan pertumbuhan ekonomi khususnya di Jawa Timur, mengingat sumberdaya kelautan dan perikanannya sangat berpotensi. Meski demikian kekayaan sumberdaya kelautan dan perikanan belum dapat dimanfaatkan secara optimal, sehingga ketertinggalan serta kemiskinan sebagian nelayan masih cukup tinggi.

Perairan Madura memiliki potensi yang sangat baik dalam sektor perikanan tangkap. Dari data produksi perikanan tangkap perikanan laut di Jawa Timur, perairan Madura pada tahun 2017 menghasilkan produksi hasil tangkapan sebesar 102.399 ton pertahun dari jumlah 4 Kabupaten yang ada di Kepulauan Madura. Dari total produksi tersebut Kabupaten Sumenep merupakan Kabupaten dengan jumlah hasil tangkapan tertinggi yaitu sebesar 47.698 ton pada tahun 2017 (BPS, 2018).

Jumlah kecamatan pesisir yang ada di Kabupaten Sumenep sebanyak 20 Kecamatan dari 27 Kecamatan yang ada di Kabupaten Sumenep. Potensi kelautan dan perikanan yang ada di Kabupaten Sumenep sangat besar untuk dikembangkan. Data produksi perikanan tangkap di Kabupaten Sumenep pada tahun 2017 memiliki total produksi perikanan tangkap sebesar 47.547,14 ton dengan data produksi tertinggi terdapat pada Kecamatan Sapeken, Masalembu, Dungkek dan Pasongsongan, Kecamatan Pasongsongan sendiri pada tahun

2017 memiliki total produksi perikanan tangkap senilai 4.033,70 ton (Dinas Perikanan Kabupaten Sumenep, 2017).

Dalam RENSTRA DKP Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2019 dijelaskan bahwa pemerintah Provinsi Jawa Timur memprioritaskan pembangunan dibidang kelautan dan perikanan sangat beralasan mengingat kondisi sumberdaya alam Jawa Timur, khususnya daya dukung usaha kelautan dan perikanan masih potensial untuk dimanfaatkan. Upaya pengembangan usaha perikanan secara garis besar adalah usaha penangkapan ikan di laut dan di perairan umum, usaha budidaya perikanan di laut, air tawar dan payau serta produksi garam. Sedangkan pasca panen berupa pengolahan dan pemasaran hasil perikanan. Dalam menjagaketersediaan sumberdaya ikan dilakukan konservasi berupa rehabilitasi hutan mangrove serta terumbu karang dan *restocking* di perairan umum daratan dan laut.

Dalam rangka menunjang kegiatan tersebut dan untuk meningkatkan pendapatan bagi nelayan maka mutlak diperlukan dukungan sarana dan prasarana perikanan antara lain dengan menyediakan pelabuhan perikanan. Seperti yang terdapat dalam tujuan dari Direktorat Jendral Perikanan Tangkap yaitu meningkatnya produksi dan produktivitas usaha perikanan tangkap berbasis pengelolaan sumber daya ikan yang berkelanjutan dan meningkatnya kesejahteraan nelayan.

Pelabuhan perikanan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang dipergunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh dan atau bongkar-muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan perikanan. (Almutahar *et al*, 2013).

Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PER.08/MEN/2012 Pelabuhan perikanan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan.

Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (UPT. P2SKP) Pasongsongan merupakan suatu tempat yang memiliki berbagai macam fungsi sehingga dapat membantu segala kegiatan di Pelabuhan Perikanan. Pelabuhan Perikanan Pasongsongan memiliki berbagai fasilitas diantaranya yaitu fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan juga fasilitas penunjang. Pelabuhan perikanan Pasongsongan juga merupakan penghubung antara nelayan dengan para pengguna hasil tangkapan baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti: pedagang, pengusaha pengolahan, rumah makan, dan lain sebagainya, juga merupakan tempat berinteraksinya berbagai kepentingan masyarakat di sekitar pelabuhan perikanan Pasongsongan.

UPT. P2SKP Pasongsongan sendiri merupakan pelabuhan perikanan dengan klasifikasi pelabuhan perikanan kelas D yaitu Pangkalan Pendaratan Ikan. UPT. P2SKP Pasongsongan telah memenuhi seluruh kriteria dalam kategori pelabuhan perikanan kelas D yang ada dalam PER-MEN/08/2012 tentang Pelabuhan Perikanan.Pemanfaatan fasilitas di UPT. P2SKP Pasongsongan sangat penting untuk menunjang aktivitas perikanan di pelabuhan. Namun fasilitas yang tersedia di UPT. P2SKP Pasongsongan saat ini masih belum lengkap dan ada beberapa fasilitas yang masih belum dimanfaatkan secara optimal. Keadaan tersebut dapat menghambat kegiatan yang ada di pelabuhan. Ilmu pengetahuan mengenai pelabuhan dan fasilitas di pelabuhan sangat penting dalam menentukan sejauh mana tingkat pemanfaatan fasilitas apakah sudah

digunakan secara optimal atau belum. Hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Di Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (UPT. P2SKP) Pasongsongan, Kabupaten Sumenep”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Keberhasilan dalam pembangunan dan pengelolaan suatu pelabuhan perikanan atau pangkalan pendaratan ikan serta dalam operasionalnya merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan perikanan tangkap. Pelaksanaan kegiatan operasional pelabuhan sangat penting dalam mendukung kegiatan untuk mempertahankan mutu dan kesegaran ikan, menjamin kestabilan harga dan sebagainya. Oleh karena itu dalam pengelolaan pelabuhan harus senantiasa mempertahankan daya dukung fasilitas pelabuhan agar pelayanan kepada masyarakat nelayan dan pemakaian jasa pelabuhan dapat dilaksanakan. Tidak tersedianya anggaran pembangunan untuk peningkatan daya dukung fasilitas pelabuhan, yang tersedia hanya dana untuk pemeliharaan dan perawatan, sehingga daya dukung fasilitas pelabuhan tidak dapat mengimbangi peningkatan tingkat kegiatan operasional kapal-kapal perikanan dan perusahaan perikanan yang semakin maju. Hal ini mengakibatkan seluruh kegiatan operasional perikanan menjadi tidak efektif dan tidak efisien.

Berdasarkan uraian diatas diharapkan dengan pengembangan pelabuhan perikanan akan memberikan manfaat dan dapat meningkatkan partisipasinya masyarakat serta berimbang pada pengelolaan sumberdaya yang berkelanjutan sehingga pada akhirnya tujuan dari pembangunan UPT. P2SKP Pasongsongan untuk kesejahteraan masyarakat pesisir akan tercapai. Untuk itu perlu diadakan suatu penelitian tentang strategi pengembangan UPT. P2SKP Pasongsongan, dimana dalam penelitian yang menjadi fokus peneliti adalah:

1. Bagaimana kondisi dan peran fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang di UPT. P2SKP Pasongsongan?
2. Berapa besar tingkat pemanfaatan fasilitas UPT. P2SKP Pasongsongan oleh nelayan industri dan masyarakat yang melakukan aktivitas di UPT. P2SKP Pasongsongan?
3. Mengetahui kondisi UPT. P2SKP Pasongsongan serta mengetahui faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) dalam pengembangan UPT. P2SKP Pasongsongan.
4. Bagaimakah strategi dalam pengembangan pelabuhan perikanan Pasongsongan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kondisi dan peran fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang di UPT. P2SKP Pasongsongan
2. Mengetahui tingkat pemanfaatan fasilitas pokok dan fasilitas fungsional di UPT. P2SKP Pasongsongan
3. Mengetahui isu dan permasalahan yang terjadi di UPT. P2SKP Pasongsongan
4. Menentukan strategi dalam mengembangkan UPT. P2SKP Pasongsongan.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian yang dilakukan di UPT. P2SKP Pasongsongan adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat menambah wawasan tentang pemanfaatan fasilitas UPT. P2SKP Pasongsongan.

2. Bagi masyarakat, diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi nelayan dan masyarakat tentang fungsi fasilitas yang disediakan pelabuhan perikanan.
3. Bagi Instansi, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi kebijakan dalam fungsi fasilitas UPT. P2SKP Pasongsongan.

### 1.5 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dengan judul “Studi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Di Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (UPT. P2SKP) Pasongsongan, Kabupaten Sumenep” dilakukan pada bulan September – Desember 2018, di UPT. P2SKP Pasongsongan Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur. Berikut jadwal pelaksanaan penelitian (Tabel 1.) :

Tabel 1. Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	September				Desember				Januari				Februari				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan Judul																	
2	Pengajuan Proposal																	
3	Pelaksanaan Penelitian																	
4	Penyusunan Laporan dan Konsultasi																	



## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Pelabuhan Perikanan

Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (UPT. P2SKP) Pasongsongan dibangun pada tahun 2004 dengan nama UPPPI Pasongsongan, diresmikan pada tanggal 3 Juli 2013. Sesuai dengan Undang-Undang No.31 tahun 2004 bahwa “Pelabuhan perikanan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang dipergunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan”.

Pelabuhan Perikanan (PP) adalah pusat aktivitas perekonomian kelautan, sehingga keberadaannya sangat diperlukan dalam pembangunan perikanan dan kelautan. Sebagai sebuah infrastruktur pembangunan ekonomi, pelabuhan memiliki peranan sangat penting sebagai penggerak roda ekonomi suatu kawasan. Sejarah juga mencatat bahwa sebelum era dirgantara berkembang pesat, pelabuhan merupakan titik awal tumbuhnya suatu wilayah karena pelabuhan menjadi basis pusat ekonomi melalui perdagangan baik melalui intrawilayah maupun antar negara. Pelabuhan dan jalur perdagangan laut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah proses panjang peradaban kuno menjadi peradaban modern (Suherman, 2011).

Sebagaimana disebutkan dalam Rahmawati, *et al.* (2014) Pelabuhan perikanan adalah suatu wilayah perpaduan antara wilayah daratan dan lautan yang dengan bata–batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan sistem bisnis perikanan yang berfungsi sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh kapal, bongkar muat ikan, maupun tempat pemasarannya

yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan lainnya.

Pelabuhan Perikanan memiliki peranan strategis dalam pengembangan perikanan dan kelautan, yaitu sebagai pusat atau sentral kegiatan perikanan laut. Pelabuhan Perikanan selain merupakan penghubung antara nelayan dengan pengguna-pengguna hasil tangkapan, baik pengguna langsung maupun tak langsung seperti: pedagang, pabrik pengolah, restoran dan lain-lain, juga merupakan tempat berinteraksinya berbagai kepentingan masyarakat pantai yang bertempat di sekitar Pelabuhan Perikanan (Kusyanto, *et al.*, dalam Yahya, *et al.*, 2013).

Pada dasarnya pelabuhan perikanan memiliki beberapa yaitu sebagai fungsi pelabuhan sebagai pemerintah dan fungsi pelabuhan sebagai pusat industri/bisnis. Pada fungsi pelabuhan sebagai pemerintahan, yang diuraikan dalam Sam, *et al.* (2011) yaitu fungsi-fungsi yang berjalan adalah fungsi pengelola pelabuhan, pengawas perikanan dan syahbandar. Fungsi-fungsi tersebut merupakan fungsi operasional dan pelayanan yang tidak dapat dilimpahkan ke pihak lain. Fungsi lain pada pelabuhan adalah sebagai pusat bisnis yaitu merupakan pemasaran industri pengolahan, perdagangan dan lain-lain. Pada dasarnya fungsi ini dapat dilimpahkan ke pihak lain, dimana dalam pelaksanaannya pihak-pihak yang terlibat adalah masyarakat dan pihak-pihak yang terkait dengan perijinan dan operasional pelabuhan sebagai pusat pemasaran industri pengolahan dan juga pusat perdagangan.

Keberhasilan dalam pengembangan, pembangunan dan pengelolaan pelabuhan perikanan atau pangkalan pendaratan ikan serta optimalisasi dalam operasionalnya merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dari pembangunan perikanan tangkap. Hal ini dapat dilihat secara nyata bahwa pembangunan pelabuhan perikanan/pangkalan pendaratan ikan telah dapat menimbulkan

dampak pengganda “*multiplier effects*” bagi pertumbuhan sektor ekonomi lainnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan dan pembangunan pelabuhan perikanan atau pangkalan pendaratan ikan dapat memajukan ekonomi di suatu wilayah dan sekaligus dapat meningkatkan penerimaan negara dan Pendapatan Asli Daerah (Direktur Prasarana Perikanan Tangkap 2004 *dalam* Suherman 2011).

Selain memiliki fungsi seperti yang sudah diuraikan diatas, pelabuhan juga memiliki beberapa tugas yang harus diterapkan dalam sebuah pelabuhan perikanan. Almutahar *et al.*(2013) mengatakan pelabuhan perikanan mempunyai tugas melaksanakan fasilitas produksi, penanganan dan pengolahan, fasilitas pengendalian pengawasan mutu, pemasaran hasil perikan di wilayahnya, fasilitas dan melakukan pembinaan masyarakat nelayan.

## 2.2 Klasifikasi Pelabuhan Perikanan

Menurut PER-MEN/08/2012 Pelabuhan Perikanan diklasifikasikan dalam 4 (empat) kelas, yaitu:

- a. Pelabuhan Perikanan kelas A, yang selanjutnya disebut Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS);
  - 1) Kriteria teknis terdiri dari:
    - Mampu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan Indonesia, Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI), dan laut lepas;
    - Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurangkurangnya 60 GT;
    - Panjang dermaga sekurang-kurangnya 300 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 3 m;

- Mampu menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 100 unit atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 6.000 GT; dan
- Memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 20 ha.

2) Kriteria operasional terdiri dari:

- Ikan yang didaratkan sebagian untuk tujuan ekspor;
- Terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 50 ton per hari; dan
- Terdapat industri pengolahan ikan dan industri penunjang lainnya.

b. Pelabuhan Perikanan kelas B, yang selanjutnya disebut Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN);

1) Kriteria teknis terdiri dari:

- Mampu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan Indonesia dan ZEE;
- Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 30 GT;
- Panjang dermaga sekurang-kurangnya 150 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 3 m;
- Mampu menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 75 unit atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 2.250 GT; dan
- Memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 10 ha.

1. Kriteria operasional terdiri dari:

- Terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 30 ton per hari; dan
- Terdapat industri pengolahan ikan dan industri penunjang lainnya.

c. Pelabuhan Perikanan kelas C, yang selanjutnya disebut Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP);

1. Kriteria teknis terdiri dari:

- Mampu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan Indonesia;
- Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 10 GT;
- Panjang dermaga sekurang-kurangnya 100 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 2 m;
- Mampu menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 30 unit atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 300 GT; dan
- Memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 5 ha.

2. Kriteria operasional terdiri dari:

- Terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 5 ton per hari; dan
- Terdapat industri pengolahan ikan dan industri penunjang lainnya

d. Pelabuhan Perikanan kelas D, yang selanjutnya disebut Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI);

1) Kriteria teknis terdiri dari:

- Mampu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan Indonesia;
- Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 5 GT;
- Panjang dermaga sekurang-kurangnya 50 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 1 m;

- Mampu menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 15 unit atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 75 GT; dan
  - Memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 1 ha.
- 2) Kriteria operasional yaitu terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 2 ton per hari.

### 2.3 Fasilitas Pelabuhan Perikanan

Dalam menunjang kelancaran aktivitas di pelabuhan maka harus tersedia berbagai fasilitas yang ada di pelabuhan. Kelengkapan fasilitas pelabuhan dapat menjadi ukuran baik atau buruknya suatu pelabuhan. Fasilitas pelabuhan perikanan dapat dikelompokkan menjadi fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang yang ada di pelabuhan.

Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PER.08/MEN/2012 dalam rangka menunjang fungsi pelabuhan perikanan, setiap pelabuhan perikanan memiliki fasilitas yang terdiri dari:

- a. Fasilitas pokok;
- b. Fasilitas fungsional; dan
- c. Fasilitas penunjang.

#### 2.3.1 Fasilitas Pokok

Fasilitas pokok adalah fasilitas dasar yang diperlukan dalam kegiatan di suatu pelabuhan. Fasilitas pokok merupakan fasilitas yang harus ada di suatu pelabuhan yang berfungsi untuk melindungi pelabuhan dari gangguan alam, tempat pembongkaran dan memuat perbekalan serta menjamin keamanan dan kelancaran kapal baik sewaktu berlayar keluar masuk pelabuhan maupun sewaktu berlabuh.

Menurut Rahmawati *et al.*(2014) menyatakan fasilitas pokok merupakan fasilitas dasar dalam menunjang kegiatan operasional di Pelabuhan Perikanan

atau dapat disebut sebagai infrastruktur utama di pelabuhan. Fasilitas ini diperlukan dalam menjamin keamanan dan kelancaran kapal sewaktu keluar masuk pelabuhan dan selama berlabuh di area pelabuhan.

Sebagaimana dicantumkan dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PER.08/MEN/2012, fasilitas pokok dapat terdiri atas : a) Penahan gelombang (*breakwater*), turap (*revetment*), dan groin; b) Dermaga; c) Jetty; d) Kolam pelabuhan; e) Alur pelayaran; f) Jalan kompleks dan drainase; dan g) Lahan.

### 2.3.2 Fasilitas Fungsional

Fasilitas fungsional adalah fasilitas yang berfungsi meningkatkan nilai guna dari suatu fasilitas pokok yang menunjang aktifitas di pelabuhan. Fasilitas ini disediakan sesuai dengan kebutuhan operasional suatu pelabuhan perikanan.

Rahmawati *et al.*(2014) berpendapat bahwa fasilitas fungsional merupakan failitas yang berfungsi untuk meningkatkan nilai guna dari fasilitas pokok yang juga sering disebut dengan fasilitas suprastruktur. Fasilitas ini mendukung pengembangan usaha perikanan tangkap yang ada di suatu pelabuhan perikanan.

Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PER.08/MEN/2012, Fasilitas fungsional dapat terdiri atas: a) Tempat Pemasaran Ikan (TPI); b) Navigasi pelayaran dan komunikasi seperti telepon, internet, radio komunikasi, rambu-rambu, lampu suar, dan menara pengawas; c) Air bersih, instalasi Bahan Bakar Minyak (BBM), es, dan instalasi listrik; d) Tempat pemeliharaan kapal dan alat penangkapan ikan seperti *dock/slipway*, bengkel dan tempat perbaikan jaring; e) Tempat penanganan dan pengolahan hasil perikanan seperti *transit sheed* dan laboratorium pembinaan mutu; f) Perkantoran seperti kantor administrasi pelabuhan, pos pelayanan terpadu, dan perbankan; g) Transportasi seperti alat-alat angkut ikan; h) Kebersihan dan pengolahan limbah seperti

Instalasi Pengolahan Air Limbah(IPAL), Tempat Pembuangan Sementara (TPS); dan i) Pengamanan kawasan seperti pagar kawasan.

### 2.3.3 Fasilitas penunjang

Fasilitas penunjang adalah fasilitas yang secara tidak langsung meningkatkan peranan pelabuhan atau para pengguna pelabuhan mendapatkan kenyamanan untuk melakukan aktifitas pelabuhan.

Menurut Rahmawati *et al.* (2014), Fasilitas Penunjang merupakan fasilitas sekunder yang mana secara tidak langsung meningkatkan peranan pelabuhan dan memberikan kenyamanan kepada para pengguna dalam melakukan berbagai aktivitas di area pelabuhan perikanan.

Dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PER.08/MEN/2012, Fasilitas penunjang dapat terdiri atas : a) Balai pertemuan nelayan; b) Mess operator; c) Wisma nelayan; d) Fasilitas sosial dan umum seperti tempat peribadatan dan Mandi Cuci Kakus (MCK); e) Pertokoan; dan f) Pos jaga.

## 2.4 Operasional Pelabuhan Perikanan

Keberhasilan suatu pelabuhan perikanan dapat dilihat berdasarkan kelancaran aktifitas pelabuhan seperti proses pendaratan hasil tangkapan, pelelangan, pengelolaan, hingga pemasaran hasil tangkapan. Menurut Murdiyanto (2003) *dalam* Gigentika (2010) menyatakan bahwa operasionalisasi adalah implementasi dari segala kegiatan dan pekerjaan yang dilakukan di pelabuhan perikanan (PP) maupun di pangkalan pendaratan ikan (PPI) dalam melayani kebutuhan masyarakat pengguna yang memerlukannya. Kegiatan operasional PP/PPI yang dilakukan hendaknya berorientasi pada kepentingan masyarakat pengguna jasa PP/PPI. Ini berarti operasionalisasi PP/PPI mengacu pada pelayanan prima.

Menurut Warawarin (2013) pengertian tentang operasional pelabuhan perikanan adalah tindakan atau gerakan sebagai pelaksanaan rencana yang telah dikembangkan untuk memanfaatkan fasilitas pada pelabuhan perikanan agar berdaya guna dan bernilai guna (efektif dan efisien) secara optimal bagi “fasilitas itu sendiri” atau “fasilitas-fasilitas lain yang terkait” sebagai sarana dan prasarana perikanan tangkap.

Kegiatan operasional perikanan sendiri terdiri dari 2 fungsi utama yaitu fungsi pemerintahan dan fungsi pengusaha. Fungsi pemerintahan di pelabuhan merupakan kegiatan operasional perikanan yang berhubungan langsung dan dikendalikan oleh instansi pemerintahan dalam hal ini instansi pelabuhan. Kegiatan operasional pelabuhan fungsi pemerintahan diantaranya sebagai berikut: Pelayanan tambat labuh, Pelayanan bongkar muat, Peran TPI, Pengumpulan data Kegiatan Pengawasan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan. Fungsi pengusaha merupakan kegiatan operasional perikanan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok usaha perikanan masyarakat didalam maupun diluar area pelabuhan. Fungsi pengusaha diantaranya sebagai berikut: Pengepakan ikan, Pemasaran dan Distribusi Hasil Perikanan, Perawatan Jaring, Pembuatan rumpon, dan Perawatan kapal.

## **2.5 Strategi Pengembangan**

Pembangunan infrastruktur suatu wilayah dapat memberikan pengaruh pada peningkatan akses masyarakat terhadap sumber daya sehingga meningkatkan akses produktivitas sumber daya yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan indikasi bahwa wilayah yang memiliki kelengkapan sistem infrastruktur lebih baik biasanya mempunyai tingkat kesejahteraan sosial dan kualitas lingkungan serta pertumbuhan ekonomi yang lebih baik pula. Keberadaan pelabuhan memberikan dampak pada

pembangunan ekonomi di sekitar wilayah pelabuhan, sehingga keberhasilan pelabuhan tidak hanya memberikan keuntungan bagi para investornya tetapi juga pada pemerintah melalui eksternalitas yang menyebar pada perekonomian kawasan (Ho dan Ho, 2006 *dalam* Putra *et al.*, 2016)

Keberhasilan dalam pengembangan, pembangunan dan pengelolaan pelabuhan perikanan atau pangkalan pendaratan ikan serta optimalisasi dalam operasionalnya merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dari pembangunan perikanan tangkap. Hal ini dapat dilihat secara nyata bahwa pembangunan pelabuhan perikanan/pangkalan pendaratan ikan telah dapat menimbulkan dampak pengganda “*multiplier effects*” bagi pertumbuhan sektor ekonomi lainnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan dan pembangunan pelabuhan perikanan atau pangkalan pendaratan ikan dapat memajukan ekonomi di suatu wilayah dan sekaligus dapat meningkatkan penerimaan negara dan Pendapatan Asli Daerah (Direktur Prasarana Perikanan Tangkap 2004 *dalam* Suherman 2011).

Suherman (2007) menjelaskan agar pengembangan Pelabuhan Perikanan (PP) memberikan manfaat dan berkesinambungan, diperlukan kebijakan publik yang dirumuskan berdasarkan pendekatan sistem, dimulai dengan kemampuan dalam melakukan identifikasi potensi sumberdaya ikan serta dipadukan dengan perkembangan aktivitas di PP saat ini dan masa depan, sehingga mampu memberikan gambaran tentang kondisi pemakaian atau pemanfaatan fasilitas serta prioritas pengembangan disesuaikan dengan kebutuhan di PP. Pengembangan PP yang bertumpu pada potensi SDI serta perkembangan di PP termasuk dalam hal ini kelembagaan diyakini mampu memberikan manfaat dalam pengelolaan SDI yang berkelanjutan.

Strategi diperlukan oleh setiap Pelabuhan Perikanan (PP) agar memiliki arah yang jelas dalam mencapai sasaran yang diinginkan. Strategi semakin dirasakan

penting bagi berbagai PP untuk mengembangkan keunggulan yang dimiliki sehingga PP tidak hanya dapat bertahan, tetapi juga dapat memenangkan persaingan. Pada prinsipnya UPT. P2SKP Pasongsongan perlu membuat strategi baik dari pihak keuangan, operasional, pemasaran dan SDM. Masing-masing strategi tersebut merupakan turunan dari strategi usaha agar antar bidang di UPT. P2SKP Pasongsongan memiliki kesamaan arah gerak untuk pencapaian efisiensi pencapaian. Tujuan penelitian adalah untuk merumuskan strategi pengembangan UPT. P2SKP Pasongsongan.

## 2.6 Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan Perikanan

Pelabuhan perikanan memegang peran dan fungsi yang penting dalam pembangunan masyarakat nelayan pesisir dan pengelolaan sumberdaya perikanan di laut. Pengembangan prasarana pelabuhan perikanan merupakan salah satu penunjang keberhasilan pembangunan perikanan. Disamping itu pembangunan pelabuhan perikanan bertujuan untuk memanfaatkan sumberdaya perikanan secara optimal dan berkesinambungan. Keberhasilan pengoptimalan pelabuhan perikanan sangat tergantung pada kemampuan menggerakkan *stakeholder* seperti nelayan, pemerintah, konsumen, pengelola, pedagang dan pengusaha dalam memanfaatkan fasilitas yang ada sehingga dapat memberikan kemudahan dan keuntungan bagi usaha perikanan (Noverianto *et al.*, 2016).

Tingkat pemanfaatan fasilitas pelabuhan dapat dijadikan suatu acuan bahwa pelabuhan perikanan tersebut sudah optimal atau belum dalam menunjang segala bentuk kegiatan yang ada dipelabuhan. Optimalisasi fasilitas pelabuhan berguna dalam peningkatan produksi perikanan, meningkatkan hasil jenis dan nilai produksi usaha penangkapan ikan untuk peningkatan produksi, pemeliharaan dan pengembangan fasilitas pelabuhan perikanan.

Sejalan dengan kebijaksanaan pemerintah dalam menyongsong era globalisasi, pembangunan perikanan terus dipacu di bidang penangkapan mulai dari pengembangan sarana produksi, pasca panen, pengolahan dan pemasaran yang didukung dengan prasarana penunjang yang disebut prasarana Pelabuhan Perikanan(PP) atau Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI). Usaha perikanan di dalam kawasan PP akan menjadi kondusif, karena di kawasan tersebut tersedia fasilitas yang dibutuhkan oleh nelayan, pemakai jasa perikanan dan tercipta rasa aman dari gangguan alam sekitar (Suherman, 2007).

## 2.7 Analisis SWOT

Pendekatan analisis strategi yang umum digunakan dalam suatu analisis strategi pengembangan menggunakan analisis SWOT sebagaimana dikemukakan oleh Rangkuti (2005) dalam Warawarin (2013) menyatakan bahwa analisis SWOT sebagai analisis untuk mencermati kondisi internal dan eksternal yang kemudian dipadukan untuk menemukan strategi pengembangan. Hal tersebut sejalan pendapat Almutaharet *al.*(2013) menyatakan bahwa analisa SWOT digunakan untuk menentukan strategi optimalisasi kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*) serta untuk meminimalisir kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*).

Menurut Pearce/Robinson (2008) dalam Hilapok (2013), analisis SWOT adalah teknik historis yang terkenal untuk menciptakan gambaran umum secara cepat mengenai situasi strategi perusahaan/instansi. SWOT sendiri merupakan akronim dari optimalisasi *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman). Hal ini diperjelas oleh David (2011) dalam Marlina (2016), analisis SWOT (*Strength, Weakness, Oppurtunities, Threat*) meliputi:

a. Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan adalah sesuatu yang merupakan kelebihan yang dimiliki perusahaan atau instansi yang kemudian dimanfaatkan untuk mengidentifikasi peluang usaha. Tujuan analisis ini adalah untuk membantu manajemen dalam merumuskan suatu strategi yang nantinya dapat memperkokoh posisi suatu instansi atau perusahaan yang telah bekerja secara efektif.

b. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan adalah kekurangan yang dimiliki perusahaan yang dapat menimbulkan ancaman bagi perusahaan. Tujuan analisis ini adalah membantu merumuskan strategi untuk memafaatkan kekuatan agar mengetahui adanya kelemahan-kelemahan serta penyimpangan yang membuat suatu instansi atau perusahaan mengalami penurunan sehingga tidak memperoleh keuntungan.

c. Peluang (*Opportunities*)

Peluang merupakan sesuatu analisis yang dapat dimanfaatkan perusahaan atau instansi untuk memajukan usahanya sehingga dapat memperkokoh posisinya. Tujuan dari analisis ini adalah untuk membantu dalam merumuskan strategi yang akan diambil dalam memanfaatkan suatu peluang yang ada

d. Ancaman (*Threat*)

Ancaman merupakan hal-hal yang berada di lingkungan eksternal perusahaan atau instansi baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat menimbulkan ancaman bagi keberlangsungan usaha. Perlu dipersiapkan langkah-langkah dalam menyelamatkan perusahaan atau instansi menjelang maupun selama ancaman itu terjadi.

Masing-masing strategi dibuat berdasarkan indikator-indikator yang ada. Kelemahan maupun ancaman tidak hanya bertindak sebagai faktor penghambat,

namun juga sebagai faktor pendukung. Dengan adanya kelemahan dan ancaman tersebut, maka pemanfaatan kekuatan dan peluang dapat dioptimalkan. Dengan menggunakan matriks analisis SWOT dapat menggambarkan peluang ancaman eksternal yang dihadapi instansi atau perusahaan dan disesuaikan dengan kekuatan atau kelemahan yang dimiliki. Matriks SWOT merupakan alternatif strategi yang tepat untuk membantu dalam mengembangkan 4 strategi. Matriks analisis SWOT sebagai berikut (tabel 2) :

Tabel 2. Matrik Analisis SWOT

Faktor Internal (IFAS) / Faktor Eksternal (EFAS)	<i>STRENGTHS (S)</i> Tentukan faktor Kekuatan internal	<i>WEAKNESSES (W)</i> Tentukan faktor Kelemahan internal
<i>OPORTUNITIES (O)</i> Tentukan faktor Peluang eksternal	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<i>THREATS (T)</i> Tentukan faktor Ancaman eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Menurut David (2011) dalam Marlina (2016) mendefinisikan analisis SWOT merupakan sebuah alat pencocokan yang penting guna membantu dalam mengembangkan empat jenis strategi *Strengths-Opportunities (SO)*, strategi *Weaknesses-Opportunities (WO)*, strategi *Strengths-Threats (ST)* atau strategi *Weaknesses-Threats (WT)* yang disesuaikan dengan kondisi saat ini.

Menurut Hilapok (2013) menjelaskan bahwa terdapat alternatif strategi matriks SWOT mengembangkan empat jenis strategi, yaitu :

a) Strategi SO (*SO Strategies*)

Strategi ini memanfaatkan kekuatan internal perusahaan atau instansi untuk menarik peluang-peluang eksternal dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

b) Strategi WO (*WO Strategies*)

Strategi ini bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan cara mengambil keuntungan dari peluang eksternal. Terkadang peluang-peluang besar muncul, tetapi perusahaan atau instansi memiliki kelemahan internal yang dapat menghalangi dalam memanfaatkan peluang tersebut.

c) Strategi ST (*ST Strategies*)

Strategi ini menggunakan seluruh kekuatan sebuah perusahaan atau instansi untuk menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman eksternal. Hal ini bukan berarti bahwa suatu organisasi yang kuat harus selalu menghadapi ancaman secara langsung di dalam lingkungan eksternal.

d) Strategi WT (*WT Strategies*)

Strategi ini merupakan taktik defensif yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan internal serta mengurangi ancaman eksternal. Sebuah perusahaan atau instansi yang menghadapi berbagai ancaman eksternal dan kelemahan internal benar-benar dalam posisi yang membahayakan.

Dalam mengatur posisi strategi yang sesuai dengan sebuah perusahaan atau instansi dalam urutan daya tarik masing-masing kuadran matrik grand strategi. Matrik grand strategi ini didasarkan pada dua dimensi penilaian yaitu posisi persaingan dan pertumbuhan pasar (Gambar 1).



Gambar 1. Matrik Grand Strategi

menentukan posisi titik koordinat pada kuadran berdasarkan pada posisi kondisi internal dan eksternal yang dapat dikelompokkan dalam empat kuadran, yaitu:

- Kuadran I: merupakan posisi yang sangat menguntungkan dengan memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus dilakukan adalah strategi agresif.
- Kuadran II: merupakan posisi yang menghadapi berbagai ancaman, namun masih memiliki kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang jangka panjang. Strategi yang harus dilakukan adalah strategi diversifikasi.
- Kuadran III: merupakan posisi yang memiliki peluang yang sangat besar, namun harus meminimalkan kelemahan internal. Strategi yang harus dilakukan adalah strategi *turn around*.
- Kuadran IV: merupakan posisi yang sangat tidak menguntungkan karena menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal. Strategi yang harus dilakukan adalah strategi defensif.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode partisipasi aktif. Seperti yang dikatakan oleh Aditya (2009) bahwa Penelitian Deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif, dilakukan dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara berbagai variabel. Dalam penelitian ini dilakukan melalui penglihatan dan pengamatan secara langsung kepada responden dengan melakukan penyebaran kuisioner untuk mendapatkan jawaban kepada responden agar dapat dianalisis.

#### 3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua teknik yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang bersangkutan. Metode pengambilan data primer terdiri dari wawancara, partisipasi aktif, observasi dan dokumentasi. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dan bersumber dari buku atau jurnal.

##### 3.2.1 Data Primer

Data Primer merupakan data yang diambil oleh orang yang bersangkutan dari responden secara langsung yang dikumpulkan melalui survey lapang. Pengambilan data primer dapat menggunakan beberapa metode yaitu dengan melakukan wawancara, partisipasi aktif, observasi, dan dokumentasi.

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan alat rechecking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Di dalam melakukan observasi tersebut, peneliti juga melakukan wawancara kepada orang-orang yang ada di sekitar atau yang berada di dalamnya (Rahmat, 2009).

### 2. Partisipasi Aktif

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan. Partisipasi memiliki 3 faktor pendukung yaitu adanya kemauan, kemampuan dan adanya kesempatan untuk ikut berpartisipasi (Sumardi, 2010 dalam Andreeyan, 2014).

### 3. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana *observer* atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam observasi adalah kekuatan respon, kondisi dimana perilaku muncul dan kualitas perilaku (Rahmat, 2009). Dengan kata lain metode observasi merupakan suatu metode yang dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang akan diteliti dan mencatat hasil dari pengamatan tersebut.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang.

Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2003).

### 3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung. Data sekunder didapatkan dari buku dan jurnal, selain itu data sekunder juga bisa berupa dokumen, dan informasi dari UPT. P2SKP Pasongsongan. Literatur ini yang nantinya sebagai pembandingan antara keadaan di lapang dengan di literatur.

Menurut Warawarin (2013) menyatakan bahwa data sekunder merupakan data yang digunakan dalam analisis sistem pelabuhan untuk melihat besaran aktivitas perikanan dipelabuhan. Data tersebut dapat berupa laporan tahunan, data statistik, data produksi dan lain sebagainya. Pengumpulan data-data menggunakan pendekatan penelusuran data-data statistik, laporan-laporan dan dokumen kebijakan yang terkait. Pengumpulan data terfokus pada seluruh data yang dimiliki suatu pelabuhan perikanan.

### 3.3 Metode Pemilihan Responden

Pemilihan responden dilakukan dengan cara *purposive sampling* atau pemilihan secara sengaja dengan pertimbangan responden adalah aktor atau pengguna lahan (*Stakeholder*) yang terdiri dari lembaga pemerintah, swasta, dan masyarakat. Responden yang dimaksud adalah responden yang mempunyai kemampuan dan mengerti permasalahan terkait dengan UPT. P2SKP Pasongsongan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pemilihan responden diperoleh dengan melakukan kegiatan wawancara dengan

menggunakan kuisisioner yang diberikan kepada responden (para nelayan, masyarakat sekitar dan instansi terkait yang berada di pelabuhan perikanan Pasongsongan).

Penentuan jumlah sampel harus memadai agar variasi tersebut dapat ditangkap pengaruhnya, misal minimal jumlah responden adalah 30 sampel. Jumlah ini adalah jumlah yang baik jika dimasukkan kedalam model pendugaan. Semakin banyak jumlah sampel, maka semakin baik. Namun juga perlu dipertimbangkan faktor biaya, tenaga dan waktu. Jika semakin sedikit atau kecil jumlah sampel yang digunakan maka penyimpangan data juga semakin besar.

Dalam penelitian ini jumlah kuisisioner disusun melibatkan 50 sampel responden untuk mengumpulkan data primer terdiri atas 15 sampel responden data internal dan 35 sampel responden data eksternal. Untuk mengetahui keinginan dari penduduk secara keseluruhan, sebaiknya dilakukan tidak hanya pada ketentuan masing-masing lembar kuisisioner sehingga dalam pemberian lembar kuisisioner saling melengkapi keinginan dari pihak internal dan eksternal.

Tabel 3. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian

No.	Responden	Jumlah	Metode Pengambilan Sampel
1.	Nelayan	20	<i>Insidental</i>
2.	Juragan Kapal	5	<i>Insidental</i>
3.	Pegawai	11	<i>Purposive</i>
4.	Pejabat UPT. P2SKP	4	<i>Purposive</i>
5.	Pedagang Ikan	10	<i>Insidental</i>

### 3.4 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian di UPT. P2SKP Pasongsongan menggunakan 2 metode, yaitu analisis tingkat pemanfaatan fasilitas pelabuhan dan analisis *Strength, Weakness, Opportunity, dan Threats* (SWOT) yang melibatkan komponen yang ada di dalam pelabuhan perikanan. Fasilitas pokok meliputi dermaga dan kolam pelabuhan sedangkan untuk fasilitas fungsional

seperti gadung pelelangan. Analisis selanjutnya adalah analisis SWOT serta matrik *Grand Strategi*.

### 3.4.1 Analisis Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan Perikanan

Analisis tingkat pemanfaatan fasilitas pelabuhan perikanan digunakan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan fasilitas pelabuhan perikanan Pasongsongan. Persentase potensi tingkat pemanfaatan fasilitas dapat dijadikan suatu landasan apakah pelabuhan perikanan tersebut perlu atau tidak untuk dilakukannya pengembangan. Menurut Yahya *et al.* (2013), analisis tingkat pemanfaatan pada fasilitas pelabuhan perikanan dapat dihitung dengan perbandingan sebagai berikut yaitu:

$$\text{Tingkat pemanfaatan} = \frac{\text{Penggunaan Fasilitas}}{\text{Kapasitas Fasilitas}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Nilai tingkat pemanfaatan fasilitas sebagai berikut :

- a. Potensi pemanfaatan > 100%, tingkat pendayagunaan fasilitas melampaui kondisi optimal
- b. Potensi pemanfaatan = 100%, tingkat pendayagunaan fasilitas mencapai kondisi optimal
- c. Potensi Pemanfaatan < 100%, tingkat pendayagunaan fasilitas belum mencapai optimal.

Kapasitas yang dimiliki setiap fasilitas pelabuhan perikanan perlu untuk diketahui apabila akan mencari persentase tingkat pemanfaatan fasilitas. Fasilitas pelabuhan perikanan yang dianalisis kapasitasnya yaitu dermaga, kolam pelabuhan, TPI dan luas lahan pelabuhan perikanan. Hal ini dengan pernyataan Lubis dan Mardiana (2011), pemilihan fasilitas di atas berdasarkan rutinitas penggunaan fasilitas oleh nelayan, selain itu keberadaan fasilitas tersebut yang sangat berperan penting bagi kelancaran kegiatan di pelabuhan perikanan.

Untuk mencari dan mengetahui tingkat pemanfaatan dan kapasitas setiap fasilitas pelabuhan perikanan yang telah disebutkan diatas dapat dilakukan dengan menggunakan metode sebagai mana yang sudah dijelaskan oleh Yahya *et al*(2013), yaitu :

a. Dermaga

Menentukan panjang dermaga yang dibutuhkan dapat dicari dengan rumus berikut :

$$L = \frac{(1+s) \times n \times a \times h}{u \times d} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- L : Panjang dermaga (m)
- l : Panjang kapal rata-rata (m)
- s : Jarak antar kapal (m)
- n : Jumlah kapal di dermaga rata-rata per hari (m)
- a : Berat rata-rata kapal (ton)
- h : Lama kapal di dermaga (jam)
- u : Produksi lkan per hari (ton)
- d : Lama *Fishing Trip* per hari (jam)

b. Kolam Pelabuhan

Menentukan kedalaman kolam pelabuhan dapat dihitung dengan rumus :

$$L = Lt + (3 \times n \times l \times b) \quad \text{Dimana} \quad Lt = \pi r^2 \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

- L : Luas Kolam Pelabuhan (m<sup>2</sup>)
- lt : Luas memutar kapal (m)
- π : 3.14
- r : Panjang kapal terbesar (m)
- n : Jumlah kapal yang berlabuh per hari (unit)
- l : Panjang rata-rata kapal (m)
- b : lebar kapal rata-rata (m)

c. Gedung Pelelangan (TPI)

Menentukan luas gedung pelelangan dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$S = \frac{N \times P}{r \times A} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

S : Luas gedung Pelelangan (m<sup>2</sup>)

N : Jumlah produksi rata-rata per hari (ton)

P : Daya tampung ruang terhadap produksi (ton)

r : frekuensi pelelangan per hari

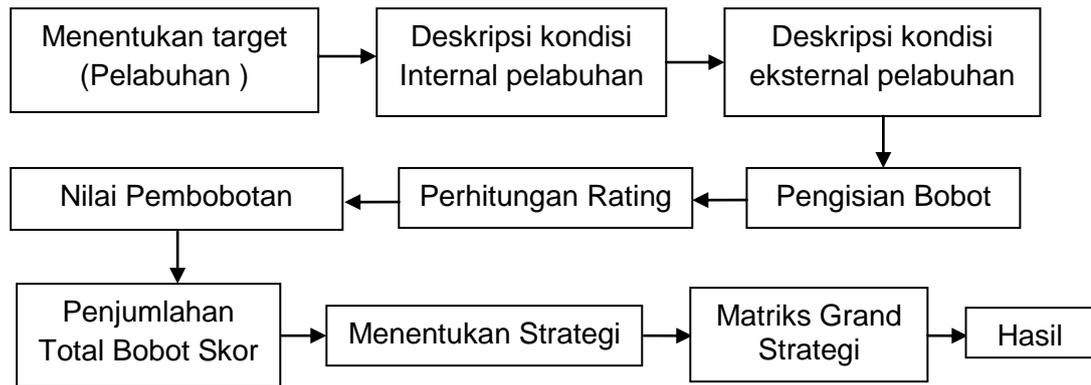
A : Rasio antara lelang dengan gedung lelang

d. Lahan Pelabuhan Perikanan

Lahan pelabuhan yang dibutuhkan adalah 2 – 4 kali dari luas keseluruhan fasilitas yang ada. Hasil perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan kapasitas sehingga didapatkan sarana tersebut perlu untuk diperluas atau tidak.

**3.4.2 Analisis SWOT**

Menurut Rangkuti (2002) dalam Sinaga et al.(2013), menerangkan proses yang harus dilakukan dalam pembuatan analisis SWOT dalam tahapan sebagai berikut : (1) Tahap pengambilan data, yaitu evaluasi faktor internal dan eksternal; (2) Tahap analisis, yaitu pembuatan matriks internal eksternal matriks SWOT; (3) Tahap pengambilan keputusan. Hal ini juga dapat dilihat dalam gambar 2 dimana terdapat alur kerja dalam analisis SWOT.



Gambar 2. Analisis SWOT

Rangkuti (2002) dalam Noverianto (2016) juga mengemukakan tahap dalam pembuatan matriks internal eksternal adalah sebagai berikut :

- a. Kolom 1 dilakukan penyusunan terhadap semua faktor-faktor yang dimiliki oleh perusahaan dengan membagi menjadi dua bagian, yaitu internal "IFE" (*Internal Factor Evaluation*) dan faktor eksternal "EFE" (*Eksternal Factor Evaluation*).
- b. Pembagian bobot masing-masing faktor pada kolom 2, mulai dari 1.0 (sangat penting) sampai dengan 0.0 (tidak penting).
- c. kolom 3 diisi perhitungan rating terhadap faktor-faktor tersebut berdasarkan pengaruh terhadap kondisi pelabuhan perikanan. Rentang nilai rating adalah 1 sampai 4, dimana perinciannya sebagai berikut :
  - 1 = Sangat lemah
  - 2 = Tidak begitu lemah
  - 3 = Cukup kuat
  - 4 = Sangat kuat
- d. Kolom 4 diisi dengan mengalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3
- e. Penjumlahan total skor pembobotan untuk masing-masing faktor internal dan eksternal. Strategi yang tepat bagi pengembangan pelabuhan perikanan dapat diperoleh dengan meletakkan nilai tersebut pada kuadran yang tepat

dan sesuai, kemudian dilakukan pembuatan matriks SWOT yang akan menjelaskan alternatif strategi yang dapat dilakukan.

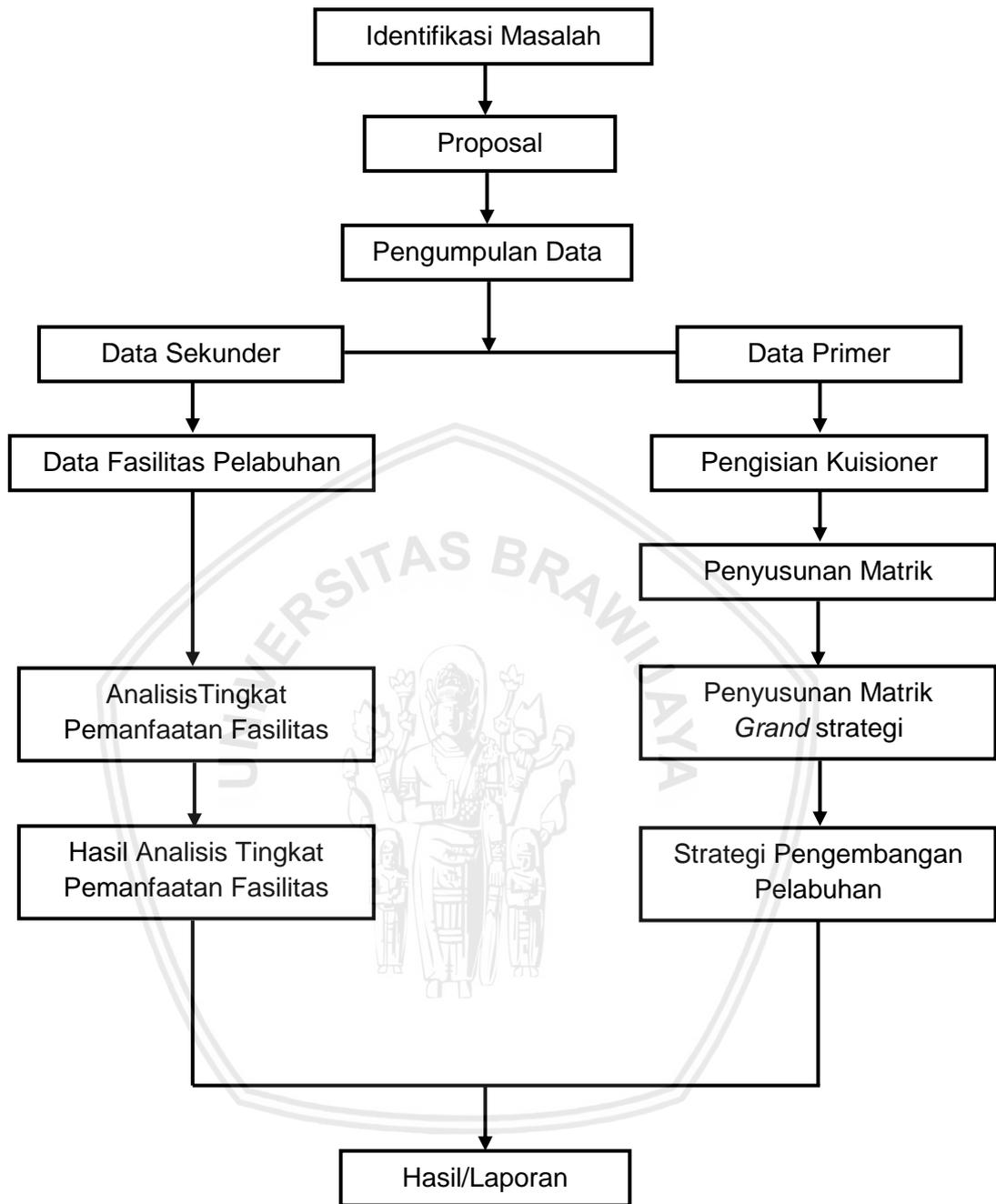
### 3.4.3 Matrik Grand Strategi

Menurut Rungkuti (2005) dalam Sinaga *etal.*(2013), dengan posisi pelabuhan pada kuadran yang tepat maka pelabuhan dapat mengambil keputusan dengan tepat, yaitu :

1. Jika posisi pelabuhan berada pada kuadran I maka, strategi yang harus diterapkan untuk pelabuhan yang berada pada posisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif;
2. Jika posisi pelabuhan berada pada kuadran II maka, strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi;
3. Jika pelabuhan berada pada kuadran III maka, strategi yang harus digunakan adalah meminimalkan masalah-masalah internal pelabuhan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik; dan
4. Jika pelabuhan berada pada kuadran IV menunjukkan bahwa pelabuhan menghadapi situasi yang sangat tidak menguntungkan, dimana pelabuhan menghadapi berbagai acaman juga menghadapi kelemahan internal.

### 3.5 Kerangka Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penalitian diperlukan kerangka pelaksanaan untuk mempermudah dalam pengumpulan data serta tidak mengalami kebingungan saat melakukan pengambilan data. Kerangka penelitian adalah sebagai berikut pada gambar 3 :



Gambar 3. Alur Penelitian

## 4. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Letak Geografis

Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (UPT. P2SKP) Pasongsongan berada di desa Dusun Lebak, Desa Pasongsongan, Kec. Pasongsongan, Kab. Sumenep. UPT. P2SKP Pasongsongan terletak sekitar 32 Km dengan waktu tempuh 50 menit dari pusat kota Kabupaten Sumenep sedangkan 135 Km dari pusat Ibu Kota Provinsi Jawa Timur. Dengan posisi koordinat  $6^{\circ}53'10.2''$  LS dan  $113^{\circ}39'17.2''$  BT, pelabuhan ini merupakan salah satu Pelabuhan Perikanan yang cukup potensial dengan lokasi yang strategis. Hal ini dikarenakan Pelabuhan Perikanan terletak pada jalur utama Pantai Utara (Pantura) Madura yang menghubungkan antara Kabupaten Sumenep dengan Kabupaten Pamekasan, yang merupakan salah satu sentra perekonomian di pulau Madura. Sehingga mempermudah dalam proses pendistribusian hasil perikanan yang ada di Pelabuhan Perikanan Pasongsongan (UPT. P2SKP Pasongsongan, 2017).



Gambar 4. Foto UPT. P2SKP Pasongsongan(Dokumentasi UPT. P2SKP Pasongsongan)

Batas-batas dari UPT. Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (UPT. P2SKP) Pasongsongan (Gambar 4), sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Pemukiman penduduk sekitar pelabuhan
- Sebelah Barat : Pantai
- Sebelah Timur : Sungai yang membatasi Desa Pasongsongan dengan Desa Panaongan.

#### 4.2 Keadaan Iklim

Menurut Wuirjomiharjo dan Swartono (2007) dalam Sucahyono dan Aldrian (2012) iklim adalah kebiasaan cuaca yang terjadi di suatu tempat atau daerah, dan juga kondisi atmosfer yang relatif lama pada wilayah yang luas. Moegni *et al.*(2014) menambahkan bahwa dampak perubahan iklim pada ekosistem laut dapat berpengaruh terhadap perikanan laut tangkap.

Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep beriklim tropis dimana hanya terdapat dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau terjadi pada bulan April-September, sedangkan musim penghujan terjadi pada bulan Oktober-Maret. Pada siang hari rata-rata suhu di kecamatan Pasongsongan sekitar 32°C dan pada malam hari rata-rata suhu sekitar 27°C (UPT. P2SKP Pasongsongan, 2017).

#### 4.3 Unit Penangkapan

##### 4.3.1 Kapal

Total kapal perikanan yang terdaftar di pelabuhan perikanan sebanyak 105 unit kapal dengan jumlah ABK 1850 orang. Rata-rata ukuran kapal yang ada di pelabuhan sekitar 10-20 GT. Untuk kapal *purse seine* biasanya ukuran kapal sebesar 10-20 GT, untuk kapal pancing tonda sekitar 5-10 GT sedangkan untuk kapal dengan alat tangkap jaring insang millenium menggunakan kapal dengan

ukuran < 5 GT (UPT. P2SKP Pasongsongan, 2017). Berikut adalah ukuran armada serta jumlah kapal yang terdaftar di Pelabuhan UPT. P2SKP Pasongsongan. Untuk dapat melihat jumlah armada 2017 terdapat pada tabel4.

Tabel 4. Jumlah Armada Kapal

No.	Kategori	Ukuran Kapal	Jumlah Armada (Unit)
1.		<10 GT	25
2.	Kapal Motor	10-20 GT	80
3.		>20 GT	-

Sumber : UPT. P2SKP Pasongsongan 2017

#### 4.3.2 Alat Tangkap

Alat Tangkap yang ada dipelabuhan perikanan pasongsongan ada 2 jenis yaitu *purse seine* dan pancing tonda. Namun alat tangkap yang banyak digunakan oleh nelayan adalah alat tangkap *purse seine*. Berikut adalah jumlah alat tangkap yang terdata di UPT. P2SKP Pasongsongan (Tabel 5)

Tabel 5. Jumlah Alat Tangkap

No.	Jenis Alat Tangkap	Jumlah (Unit)
1.	<i>Purse Seine</i>	80
2.	Pancing	25
	Jumlah	105

Sumber : Laporan Tahunan UPT. P2SKP Pasongsongan, 2017

Alat tangkapan yang mendominasi di UPT. P2SKP Pasongsongan berdasarkan tabel di atas yaitu alat tangkap *purse seine*. Selain alat tangkap utama yang biasa dibawa oleh nelayan untuk menangkap ikan dengan alat tangkap *purse seine* biasanya para ABK kapal juga membawa alat tangkap pribadi berupa pancing ulur. Alat tangkap yang digunakan diUPT. P2SKP Pasongsongan masih bersifat tradisional, sehingga dapat dikatakan bahwa mayoritas nelayan di Pasongsongan masih merupakan usaha penangkapan skala kecil.

### 4.3.3 Masyarakat Nelayan

Dalam laporan Tahunan UPT. P2SKP Pasongsongan (2017), masyarakat penikanan ialah yang melakukan aktivitas di Pelabuhan Perikanan Pasongsongan seperti nelayan, pemilik kapal, pedagan ikan, pengepul, pedagang kaki lima dan lain-lain. Berdasarkan Nomor 45 tahun 2009 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 31 Tahun 2004 tentang Perikanan, menyatakan bahwa nelayan adalah orang yang memiliki mata pencaharian melakukan penangkapan ikan. Sedangkan nelayan kecil adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang menggunakan kapal perikanan berukuran paling besar 5 GT. Dibawah ini (tabel 6) merupakan tabel jumlah nelayan dan pelaku usaha perikanan yang melakukan aktivitas di UPT. P2SKP Pasongsongan dalam kurun waktu 7 tahun :

Tabel 6. Jumlah Pelaku Usaha yang beraktivitas di UPT. P2SKP Pasongsongan

Tahun	Nelayan	Pedagang
2011	1.480	199
2012	1.600	235
2013	1.600	253
2014	1.620	256
2015	1.897	289
2016	1.889	290
2017	1.850	290

Sumber : Laporan Tahunan UPT. P2SKP Pasongsongan, 2017

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2011 sampai 2015 jumlah nelayan mengalami kenaikan, namun pada tahun 2016 sampai 2017 jumlah nelayan mengalami penurunan. Menurut Laporan Tahunan UPT. P2SKP Pasongsongan (2017) jumlah nelayan mengalami penurunan akibat adanya penurunan jumlah kapal yang beroperasi di UPT. P2SKP Pasongsongan.

Sedangkan jumlah pedagang yang ada di UPT. P2SKP Pasongsongan sejak tahun 2011 sampai 2017 mengalami kenaikan setiap tahunnya.

#### 4.4 Produksi Hasil Tangkapan

Produksi hasil tangkapan merupakan jumlah hasil tangkapan yang didapatkan dari kegiatan penangkapan yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan. Ikan hasil tangkapan yang di daratkan di UPT. P2SKP Pasongsongan merupakan ikan yang berasal dari perairan Utara Jawa dan sekitarnya. Berikut adalah data jumlah produksi hasil tangkapan dalam kurun waktu 7 tahun terakhir (Tabel 7) :

Tabel 7. Produksi dan Nilai Produksi di UPT. P2SKP Pasongsongan

TAHUN	JUMLAH PRODUKSI (KG)	NILAI ( RP)
2011	1.504.433	7.762.095.000,-
2012	2.131.843	12.204.622.000,-
2013	1.204.458	7.565.034.500,-
2014	1.055.350	5.387.647.000,-
2015	1.619.753	20.356.466.650,-
2016	2.666.760	38.656.705.300,-
2017	2.214.497	41.069.527.000,-

Sumber : Laporan Tahunan UPT. P2SKP Pasongsongan, 2017

Tabel diatas menunjukkan jumlah produksi dan nilai produksi di UPT. P2SKP Pasongsongan. Dari tabel diatas jumlah produksi terendah terdapat pada tahun 2014 dengan jumlah hasil tangkapan sebesar 1.055.350 kg dengan nilai produksi Rp. 5.387.647.000,-. Jumlah produksi tertinggi terdapat pada tahun 2016 dengan total jumlah hasil tangkapan sebesar 2.666.760kg dengan nilai produksiRp. 38.656.705.300,-. Menurut laporan tahunan UPT P2SKP Pasongsongan 2016 hal ini terjadi karena nelayan Pasongsongan mulaimengganti alat tangkap yang digunakan menjadi *purse seine* dan menambah jumlah trip yang dilakukan.

Jika dilihat dari tabel diatas hasil tangkapan mengalami penurunan pada tahun 2012 sampai 2014 namun pada tahun berikutnya produksi hasil tangkapan di UPT. P2SKP Pasongsongan mulai mengalami peningkatan. Akan tetapi pada tahun 2017 jumlah produksi hasil tangkapan mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan. Menurut laporan tahunan UPT. P2SKP Pasongsongan (2017) hal ini dikarenakan pada tahun 2017 nelayan mengurangi jumlah trip yang mereka lakukan. Namun jika dilihat kembali jumlah produksi tahun 2017 menurun akan tetapi nilai produksi yang dihasilkan tetap meningkat. Hal ini disebabkan nelayan mulai meningkatkan mutu hasil tangkapan yang didapatkan sehingga harga jual ikan meningkat.

Hasil tangkapan yang didaratkan di UPT. P2SKP Pasongsongan didominasi oleh Layang(*Caranx kurra*), Tongkol(*Euthynnus affinis*), Kembung(*Rastrelliger brachysoma*), Tembang(*Sardinella brachysoma*), Layur(*Trichiurus savala*), dan Bawal Hitam(*Formio niger*). Berdasarkan laporan tahunan UPT. P2SKP Pasongsongan (2017), hasil tangkapan terbesar di Pelabuhan Perikanan Pasongsongan merupakan ikan layang.

#### **4.5 Struktur Kepegawaian**

Menurut Buku Laporan Tahunan UPT. P2SKP Pasongsongan (2017), struktur kepegawaian merupakan gambaran mengenai hubungan antara satu posisi jabatan dengan posisi jabatan yang lain dan juga sebagai pembatas fungsi dari setiap posisi jabatan yang ada. Berikut Dengan uraian tugas masing-masing antara lain:

##### **1. Kepala Pelabuhan**

Kepala Pelabuhan memiliki tugas untuk memimpin, mengawasi, mengkoordinasikan pengelolaan Pelabuhan Perikanan, ketatausahaan dan pelayanan masyarakat.

## 2. Kepala Sub bagian Tata Usaha

Sub bagian tata usaha bertugas melaksanakan urusan administrasi, rumah tangga, personalia, keuangan, ketertiban, kepegawaian, kearsipan, jasa/fasilitas, penarikan retribusi, penagihan jasa/sewa, membuat administrasi dan evaluasi pelayanan jasa pada serta pelaporan.

## 3. Kepala Seksi Operasional Pelabuhan

Seksi operasional pelabuhan mempunyai tugas pokok untuk mengelola dan bertanggung jawab pada kegiatan seluruh operasional pelabuhan, kontrak lahan, dan memberikan pembinaan pada masyarakat nelayan. .

## 4. Kepala Seksi Pengelolaan dan Pengawasan

Mengelola dan bertanggung jawab pada kegiatan pengawasan laut dan pesisir di Pulau Madura, melakukan patroli untuk keamanan laut serta melaksanakan tugas dari Kepala UPT. P2SKP Pasongsongan

### **4.6 Jumlah dan Komposisi Pegawai**

Menurut Laporan Tahunan UPT. P2SKP Pasongsongan(2017), pada awal Januari 2017 jumlah pegawai UPT. P2SKP Pasongsongan yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkup Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap sebanyak 6 orang dan yang diperbantukan sebagai pegawai kontrak sebanyak 11 orang. Akhir Desember 2017, jumlah pegawai PNS di UPT. P2SKP Pasongsongan mengalami pengurangan karena memasuki masa pensiun sebanyak 1 orang, sehingga jumlah PNS di UPT. P2SKP Pasongsongan mengalami penurunan menjadi 5 orang. Namun pegawai di UPT. P2SKP Pasongsongan mengalami penambahan pegawai tidak tetap sebanyak 6 orang serta pegawai kontrak sebanyak 9 orang. Sehingga jumlah Pegawai UPT. P2SKP Pasongsongan terdiri dari 20 Pegawai. Berikut komposisi pegawai di UPT. P2SKP Pasongsongan pada akhir tahun 2017 (tabel 8)

Tabel 8. Komposisi Pegawai UPT. P2SKP Pasongsongan berdasarkan Pendidikan dan Golongan

PENDIDIKAN	GOLONGAN (ORANG)				PTT	TENAGA KONTRAK	JUMLAH
	I	II	III	IV			
S2	-	-	-	1	-		1
S1 / D-IV	-	-	2	-	4	4	10
SLTA	-	2	-	-	2	4	8
SLTP	-	-	-	-	-	1	1
SD	-	-	-	-	-	-	-
<b>JUMLAH</b>	-	2	2	1	6	9	20

Sumber: Laporan Tahunan UPT. P2SKP Pasongsongan, (2017)

Tabel di atas menunjukkan bahwa pegawai UPT. P2SKP Pasongsongan berasal dari berbagai tingkat pendidikan dan golongan yang beragam. Menurut Laporan Tahunan UPT. P2SKP Pasongsongan(2017), tingkat pendidikan yang mendominasi pegawai UPT. P2SKP Pasongsongan yaitu tingkat pendidikan dengan latar belakang S1 / D-IV sebesar 50% dari total pegawai yang ada.

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Aktivitas di Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (UPT. P2SKP) Pasongsongan

Menurut Direktorat Jenderal Perikanan (1994), kegiatan operasional di pelabuhan perikanan meliputi pendaratan ikan hasil tangkapan, penanganan, pengolahan, dan pemasaran ikan hasil tangkapan serta penyaluran perbekalan kapal. Kegiatan operasional pelabuhan yang dilakukan di UPT. P2SKP Pasongsongan diantaranya sebagai berikut: pendaratan ikan, dan pelayanan jasa perbekalan kapal yang meliputi es, solar dan air

#### 5.1.1 Pendaratan Ikan

Proses pendaratan ikan di UPT. P2SKP Pasongsongan berlangsung pagi hari mulai pukul 06.00 WIB sampai selesai. Waktu yang diperlukan untuk melakukan pendaratan ikan tergantung dari banyaknya hasil tangkapan yang diperoleh dari setiap kapal. Orang yang membantu dari proses bongkar ikan kapal ini terdiri dari ABK (Anak Buah Kapal) sekitar 16-20 orang dan kuli pikul/angkut per grup 16 orang. Ikan hasil tangkapan sebelumnya telah disortir terlebih dahulu oleh ABK di atas kapal sehingga setelah kapal sampai di dermaga hasil tangkapan sudah siap didaratkan. Ikan sebelumnya sudah disortir berdasarkan jenis dan ukurannya sebelum dimasukkan ke dalam keranjang. Setelah kapal berlabuh di dermaga maka keranjang yang sudah berisi ikan kemudian diturunkan dari *deck* kapal ke tepi/pinggir dermaga pelabuhan yang selanjutnya dilakukan pendataan hasil tangkapan. Kegiatan selanjutnya yaitu pemasaran ikan hasil tangkapan yang dipasarkan di pasar lokal sekitar UPT. P2SKP Pasongsongan dan dikirim ke beberapa daerah diluar Kabupaten Sumenep.

Hasil tangkapan yang telah didaratkan di dermaga tidak di masukkan ke TPI dan tidak diadakan pelelangan, ikan yang telah didata dan ditimbang selanjutnya

akan dijual langsung kepada pengepul dan pedagang tengkulak. Menurut Laporan Tahunan UPT. P2SKP Pasongsongan (2017), hasil tangkapan umumnya berasal dari perairan laut Utara Jawa dan sekitarnya. Hasil tangkapan ikan yang didaratkan di UPT. P2SKP tersebut ditangkap menggunakan alat tangkap pancing tonda dan *purse seine*.

Menurut laporan tahunan UPT. P2SKP Pasongsongan (2017) Jumlah hasil tangkapan nelayan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya ialah musim ikan. Musim ikan mempengaruhi jumlah produksi hasil tangkapan dan jumlah trip yang dilakukan nelayan. Puncak musim ikan tertinggi di perairan Pasongsongan terjadi pada bulan Agustus-November, sedangkan untuk puncak musim terendah terjadi pada bulan April-Juli. Jumlah trip yang dilakukan nelayan pada saat puncak musim tertinggi dan puncak musim terendah juga memiliki perbedaan (tabel 9). Rata-rata jumlah kapal yang mendaratkan hasil tangkapannya pada musim tertinggi di UPT. P2SKP Pasongsongan sebanyak 16 kapal dengan rata-rata hasil tangkapan sebanyak 3,3 ton per hari, sedangkan pada musim terendah rata-rata jumlah kapal yang mendaratkan hasil tangkapannya sebanyak 9 kapal dengan rata-rata hasil tangkapan sebanyak 1,5 ton per hari.

Tabel 9. Jumlah Trip Nelayan

Bulan	2-10 GT	10-20 GT	>20 GT	Jumlah
Januari	-	250	-	250
Februari	125	196	-	321
Maret	205	478	-	683
April	196	395	-	591
Mei	65	141	-	206
Juni	40	45	-	85
Juli	75	152	-	227
Agustus	250	344	-	594
September	156	344	-	500
Oktober	136	300	-	436
November	172	319	-	491
Desember	87	64	-	151
<b>TOTAL</b>	<b>1507</b>	<b>3028</b>	<b>0</b>	<b>4535</b>

Sumber : UPT. P2SKP Pasongsongan 2017

### 5.1.2 Pelayanan Perbekalan

Pelayanan jasa yang dilaksanakan UPT. P2SKP Pasongsongan salah satunya yaitu pelayanan perbekalan. Nelayan sebelum melakukan kegiatan penangkapan menyiapkan perbekalan yang akan digunakan saat melaut. Perbekalan tersebut diantaranya es, air, solar dan bahan makanan baginahkoda dan Anak Buah Kapal (ABK). UPT. P2SKP Pasongsongan hanya menyediakan perbekalan berupa persediaan air saja, dikarenakan UPT. P2SKP Pasongsongan masih belum memiliki fasilitas pabrik es dan SPDN. Nelayan memperoleh persediaan es melalui pabrik es disekitar UPT. P2SKP Pasongsongan, sedangkan nelayan memperoleh solar di SPBU Pasongsongan. UPT. P2SKP Pasongsongan hanya menyediakan pasokan air bersih dari tandon yang ada di pelabuhan. Ketersediaan air bersih di pelabuhan perikanan pasongsongan berasal dari air sumur yang ada di UPT. P2SKP Pasongsongan.

Berikut adalah data es, air dan solar yang diperlukan oleh nahkoda dan ABK di Pelabuhan UPT. P2SKP Pasongsongan. Untuk dapat melihat data jumlah perbekalan 2017 terdapat pada tabel 10

Tabel 10. Data perbekalan es, solar dan air

Bulan	Es (kg)	Solar (liter)	Air (liter)
Januari	54.600	60.000	62.500
Februari	30.800	47.040	49.000
Maret	72.100	114.720	119.500
April	49.000	94.800	98.750
Mei	16.800	33.840	35.250
Juni	2.450	10.800	11.250
Juli	33.250	36.480	38.000
Agustus	177.100	82.560	86.000
September	214.200	82.560	86.000
Oktober	66.408	84.282	69.850
November	47.799	69.000	70.800
Desember	2.450	15.360	16.000
TOTAL	766.957	731.442	742.900

Sumber : UPT. P2SKP Pasongsongan 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perbekalan es tertinggi terdapat pada bulan september sebanyak 214.200 kg, perbekalan solar tertinggi pada bulan maret sebanyak 114.720 liter dan perbekalan air tertinggi pada bulan maret sebanyak 119.500 liter. Perbekalan yang dibawa oleh nelayan berbanding lurus dengan jumlah trip yang dilakukan oleh nelayan. Semakin sering nelayan melakukan trip penangkapan maka jumlah perbekalan yang dibawa akan semakin bertambah, sebaliknya jika nelayan tidak melakukan trip penangkapan maka jumlah perbekalan akan berkurang.

## 5.2 Sarana dan Prasarana UPT. P2SKP Pasongsongan

Sarana dan prasarana yang ada di pelabuhan perikanan umumnya terdiri dari yaitu fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang. Menurut profil

UPT. P2SKP Pasongsongan(2017), UPT. P2SKP Pasongsongan sudah memiliki fasilitas-fasilitas tersebut. Fasilitas tersebut berupa fasilitas bangunan dan non bangunan yang berada di area pelabuhan dengan luas pelabuhan sekitar 2 Ha. Fasilitas yang terdapat di UPT. P2SKP Pasongsongan memiliki peran penting untuk menunjang kelancaran kegiatan di pelabuhan. Fasilitas yang ada dibagi menjadi 3 fasilitas yaitu fasilitas pokok (Tabel 11), fasilitas fungsional (Tabel 12) dan fasilitas penunjang (Tabel 13). Berikut merupakan fasilitas dan kondisi fasilitas di UPT. P2SKP Pasongsongan

Tabel 11. Fasilitas Pokok dan Kondisi Fasilitas di UPT. P2SKP Pasongsongan

	Fasilitas	Satuan	Kondisi
1.	Lahan Pelabuhan	2 Ha	Baik
2.	Dermaga	210m <sup>2</sup>	Baik
3.	Kolam Pelabuhan	1,4 Ha	Baik
4.	Jalan Komplek <i>Break Water</i>	887 m	Baik
5.	- Sisi Barat	170 m	Baik
	- Sisi Timur	200 m	Baik

Sumber: UPT. P2SKP Pasongsongan 2017

Tabel 12. Fasilitas Fungsional dan Kondisi Fasilitas di UPT. P2SKP Pasongsongan

	Fasilitas	Satuan	Kondisi
1.	Gedung TPI	333 m <sup>2</sup>	Baik
2.	Kantor Administrasi	120 m <sup>2</sup>	Baik
3.	Tangki air	12 m <sup>2</sup>	Baik
4.	Direksikeet	80 m <sup>2</sup>	Baik
5.	Gedung Pengepakan ikan	252.96 m <sup>2</sup>	Baik
6.	Bengkel	100 m <sup>2</sup>	Baik
7.	Los Jaring	457.96 m <sup>2</sup>	Baik
8.	Docking Kapal	990 m <sup>2</sup>	Baik
9.	Poskamladu	150 m <sup>2</sup>	Baik

Sumber: UPT. P2SKP Pasongsongan 2017

Tabel 13. Fasilitas Penunjang dan Kondisi Fasilitas di UPT. P2SKP Pasongsongan

	Fasilitas	Satuan	Kondisi
1.	Rumah Dinas	4 Unit	Baik
2.	Gedung Serbaguna	231 m <sup>2</sup>	Baik
3.	Kios ikan	10 unit	Baik
4.	Kios Nelayan	17 Unit	Baik

Sumber: UPT. P2SKP Pasongsongan 2017

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kondisi fasilitas pelabuhan sudah relatif baik. Kondisi fasilitas pelabuhan memiliki nilai persentase sebesar 65% dikarenakan beberapa fasilitas dalam kondisi baik akan tetapi masih ada beberapa fasilitas yang belum bisa dimanfaatkan secara optimal, seperti gedung TPI. Selain itu beberapa fasilitas yang dibutuhkan nelayan belum tersedia di pelabuhan dikarenakan luas lahan dari pelabuhan yang sudah tidak memungkinkan untuk melakukan pembangunan fasilitas tambahan seperti SPDN, pabrik es dan *cool storage* yang sangat dibutuhkan oleh nelayan.

### 5.2.1 Fasilitas Pokok

Fasilitas pokok yaitu fasilitas dasar yang diperlukan sebagai sarana utama dalam penyelenggaraan dan operasional UPT. P2SKP Pasongsongan. Dalam menjaga keamanan dan keselamatan kapal saat akan keluar dan masuk pelabuhan. Fasilitas Pokok yang ada di UPT. P2SKP Pasongsongan yaitu sebagai berikut:

#### 1. Dermaga

Dermaga merupakan fasilitas pelabuhan yang digunakan kapal untuk tambat dan labuh pada saat akan melakukan kegiatan bongkar muat kapal. Dermaga yang ada di UPT. P2SKP Pasongsongan memiliki luas 210 m<sup>2</sup>, dengan panjang 70 m dan lebar 3 m. Dermaga yang ada di UPT. P2SKP Pasongsongan memiliki daya tampung sebanyak 15-20 kapal dengan ukuran 10 s/d 20 GT. Dermaga di

UPT. P2SKP Pasongsongan dilengkapi dengan tiang tambat yang terbuat dari beton/besi cor. Tiang tambat digunakan untuk mengaitkan tali saat kapal melakukan tambat labuh. Secara umum kondisi dermaga di PPNK dalam keadaan baik (gambar 5).



Gambar 5. Dermaga UPT. P2SPK Pasongsongan (Dokumentasi Penelitian)

## 2. Kolan Pelabuhan

Kolan pelabuhan yang berada di UPT. P2SKP Pasongsongan memiliki panjang 200 m, dengan lebar 70 m. Sisi kolan pelabuhan di UPT. P2SKP Pasongsongan memiliki kedalaman 1 s/d 3 m, sedangkan di tengah kolan memiliki kedalaman 3 s/d 5 m. Kolan pelabuhan merupakan alur untuk keluar masuk kapal, mengatur kapal tambat dan labuh serta mengatur olah gerak kapal di pelabuhan. Secara umum kondisi kolan pelabuhan di UPT. P2SKP Pasongsongan dalam kondisi baik. Namun dalam beberapa kondisi kolan pelabuhan mengalami pendangkalan yang diakibatkan sedimentasi substrat yang mengakibatkan pengendapan sedimen diarea kolan labuh (gambar 6).



Gambar 6. Kolam Labuh UPT. P2SKP Pasongsongan (Dokumentasi Penelitian)

### 3. Jalan Komplek

Jalan komplek merupakan sarana yang digunakan untuk kelancaran transportasi kendaraan yang keluar masuk area pelabuhan. Luas total jalan komplek yang ada di UPT. P2SKP Pasongsongan seluas 887 m<sup>2</sup> dengan lebar jalan 4 m. Kondisi jalan komplek yang ada di UPT. P2SKP Pasongsongan secara umum dalam kondisi baik (gambar 7).



Gambar 7. Jalan Komplek UPT. P2SKP Pasongsongan (Dokumentasi Penelitian)

#### 4. Break Water

Menurut Kramadibrata (2002) dalam Bawono (2014), pemecah gelombang (*Break Water*) merupakan pelindung utama bagi pelabuhan utama. Tujuan utama *Breakwater* adalah melindungi daerah pedalaman perairan pelabuhan, yaitu memperkecil tinggi gelombang laut, sehingga kapal dapat berlabuh dengan tenang guna dapat melakukan bongkar muat. *Breakwater* yang ada di UPT. P2SKP Pasongsongan merupakan tipe *breakwater* sisi miring yang terdiri dari tumpukan batu alam yang dilindungi oleh lapisan pelindung berupa batu besar atau beton dengan berbagai bentuk yang salah satunya *tetrapod* dan *parallelepiped block*. Pelabuhan pasongsongan memiliki dua sisi *breakwater* yaitu sisi bagian barat dan sisi bagian timur. Panjang *breakwater* pada sisi timur yaitu 170 m sedangkan pada sisi barat 200 m. Secara umum kondisi *breakwater* yang ada di UPT. P2SKP Pasongsongan dalam kondisi baik (gambar 8).



Gambar 8. *Breakwater* UPT. P2SKP Pasongsongan (Dokumentasi Penelitian)

#### 5.2.2 Fasilitas Fungsional

Fasilitas fungsional merupakan fasilitas yang dapat meningkatkan fungsi dari fasilitas pokok. Keberadaan fasilitas fungsional di pelabuhan disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan di pelabuhan tersebut. Fasilitas fungsional yang ada di UPT. P2SKP Pasongsongan adalah sebagai berikut:

## 1. Gedung Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Menurut laporan tahunan UPT. P2SKP Pasongsongan(2017) Gedung TPI merupakan salah satu tempat beraktifitas para nelayan, bakul dan pengusaha ikan dalam melaksanakan transaksi. Gedung TPI yang berada di UPT. P2SKP Pasongsongan dikelola oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sumenep. Luas area gedung TPI sebesar 333 m<sup>2</sup> dan secara umum kondisi TPI yang ada di UPT. P2SKP Pasongsongan kurang baik karena pada beberapa bagian gedung TPI yang rusak (gambar 9).



Gambar 9. Gedung TPI UPT. P2SKP Pasongsongan (Dokumentasi Penelitian)

## 2. Kantor Administrasi

Kantor administrasi di UPT. P2SKP Pasongsongan memiliki luas kantor 120 m<sup>2</sup>. Kantor administrasi digunakan untuk keperluan administrasi pelabuhan. Kantor ini terdiri dari ruangan yang digunakan sebagai ruangan Kepala Pelabuhan, Kepala Sub bagian Tata Usaha, Kepala Seksi Operasional Pelabuhan, Kepala Seksi Pengeloan dan Pengawasan, dan Kelompok Jabatan Fungsional. Kantor administrasi merupakan sarana kerja dan tempat informasi serta pelayanan publik kepada masyarakat. Secara umum kantor administrasi di UPT. P2SKP Pasongsongan dalam kondisi yang baik (gambar 10).



Gambar 10. Kantor Administrasi UPT. P2SKP Pasongsongan (Dokumentasi Penelitian)

### 3. Tangki air

Air bersih yang ada di UPT. P2SKP Pasongsongan berasal dari air sumur yang ada di pelabuhan pasongsongan. Instalasi ini memiliki 2 tangki dengan kapasitas tangki masing-masing sebesar 3600 liter dan 5000 liter. Air tawar bersih disalurkan ke fasilitas-fasilitas pelabuhan lainnya, biasanya digunakan pedagang kios dan perbekalan air bersih untuk operasional kapal. Frekuensi penggunaan air bersih untuk perbekalan operasional kapal rata-rata dalam sehari dibutuhkan 2.600 liter per hari, sedangkan penggunaan untuk kios pengepakan ikan dan kios nelayan rata-rata perhari sebesar 1500 liter (gambar 11).



Gambar 11. Tandon Air (Dokumentasi Penelitian)

#### 4. Gedung Pengepakan ikan

Gedung pengepakan ikan yang ada di kawasan UPT. P2SKP Pasongsongan merupakan area yang disewakan oleh pihak pelabuhan kepada pengusaha perikanan. Gedung pengepakan terdiri dari 4 unit dengan luas keseluruhan bangunan 252.96 m<sup>2</sup>, biaya sewa untuk menyewa gedung pengepakan per tahun sebesar Rp. 3.000.000. Terdapat 3 gedung pengepakan yang telah disewa/digunakan oleh pengusaha pengepakan. Kemampuan usaha pengepakan ikan di UPT. P2SKP Pasongsongan dapat mencapai 3 ton per hari, hal ini tergantung pada jumlah hasil tangkapan nelayan yang didaratkan di UPT P2SKP Pasongsongan. Gedung pengepakan merupakan salah satu indikator distribusi hasil perikanan yang dapat menjual hasil tangkapan ikan oleh nelayan. Kondisi gedung pengepakan secara umum dalam kondisi baik (gambar 12).



Gambar 12. Gedung Pengepakan (Dokumentasi Penelitian)

#### 5. Bengkel

Bengkel yang berada di kawasan UPT. P2SKP Pasongsongan merupakan bengkel yang dikelola oleh pihak UPT. P2SKP Pasongsongan. Bengkel di UPT. P2SKP Pasongsongan terdiri dari 1 unit dengan luas bangunan 100 m<sup>2</sup> dengan biaya sewa Rp. 3.000.000 per tahun. Bengkel tersebut telah disewa oleh salah satu pengusaha bengkel las "Gun n roses". Bengkel tersebut menyediakan kebutuhan nelayan yang mengalami kerusakan baik itu mesin, gardan, knalpot

dll. Bengkel ini mampu menerima perbaikan sebanyak 3-4 mesin dalam sebulan (gambar 13).



Gambar 13. Bengkel (Dokumentasi Penelitian)

#### 6. Los Jaring

Los jaring berfungsi sebagai tempat untuk para nelayan melakukan perbaikan dan perawatan jaring pada alat tangkap yang dimiliki oleh nelayan. Los jaring di UPT. P2SKP Pasongsongan terdapat 1 unit dengan luas bangunan 457,96 m<sup>2</sup>. Biaya sewa untuk menyewa los jaring per hari sebesar Rp. 100.000 rupiah per hari, harga tersebut sudah termasuk biaya listrik. Biasanya nelayan menggunakan los jaring selama 1 minggu. Keadaan los jaring di UPT. P2SKP Pasongsongan secara umum dalam kondisi baik (gambar 14).



Gambar 14. Los Jaring (Dokumentasi Penelitian)

## 7. Galangan Kapal (*Docking*)

Galangan kapal di UPT. P2SKP Pasongsongan terdapat 1 unit yang mana masing-masing unit memiliki luas 990 m<sup>2</sup>. Galangan kapal di UPT. P2SKP Pasongsongan masih berupa galangan kapal yang memiliki 2 unit *Slipway* dengan kapasitas s/d 30 GT. Galangan kapal sampai saat ini dikelola sendiri oleh pihak pelabuhan. Penggunaan galangan kapal untuk perbaikan kapal nelayan sebanyak 1-2 kapal dalam 1 bulan. Secara umum kondisi galangan kapal yang ada di UPT. P2SKP Pasongsongan baik (gambar 15).



Gambar 15. Galangan Kapal / *Docking* (Dokumentasi Penelitian)

### 5.2.3 Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang di pelabuhan merupakan fasilitas yang dapat meningkatkan fungsi dari fasilitas pokok serta penunjang di pelabuhan dan meningkatkan kenyamanan bagi para pelaku kegiatan di pelabuhan. Berikut fasilitas penunjang yang tersedia di UPT. P2SKP Pasongsongan:

#### 1. Rumah Dinas

Rumah dinas di UPT. P2SKP Pasongsongan tersedia sebanyak 4 unit. Rumah dinas ini diperuntukkan bagi pegawai yang berasal dari luar daerah. Rumah dinas terletak di sekitar kantor utama atau kantor administrasi. Secara

umum rumah dinas dalam kondisi baik dan sudah termanfaatkan dengan baik (gambar 16).



Gambar 16. Rumah Dinas UPT. P2SKP Pasongsongan

## 2. Gedung Serbaguna

Gedung serbaguna ini berupa aula yang dapat berfungsi juga sebagai tempat berkumpulnya nelayan dan untuk melakukan penyuluhan terhadap nelayan. Gedung serbaguna memiliki luas bangunan 231 m<sup>2</sup> dan di kelola oleh pihak pelabuhan. Secara umum gedung serbaguna di UPT. P2SKP Pasongsongan dalam kondisi baik (gambar 17)



Gambar 17. Gedung Serbaguna UPT. P2SKP Pasongsongan (Dokumentasi Penelitian)

### 3. Gedung Barang Milik Negara (BMN)

Gedung BMN merupakan gedung yang dimanfaatkan sebagai tempat menyimpan barang dan berkas milik negara. Gedung ini berada disebelah kantor administrasi pelabuhan. Secara umum gedung BMN dalam kondisi baik dan sudah dimanfaatkan dengan baik.

### 4. Kios Nelayan

Kios nelayan yang berada di sekitar UPT. P2SKP Pasongsongan terdapat 27 unit dimana rata-rata memiliki luas 20m<sup>2</sup>. Kios-kios tersebut disewakan oleh pihak pelabuhan kepada masyarakat nelayan yang ingin membuka usaha di sekitar pelabuhan. Terdapat 2 tipe kios yang disewakan di UPT. P2SKP Pasongsongan yaitu kios nelayan dan ikos ikan. Untuk kios ikan dengan ukuran 5x4.5 biaya sewa per tahun sebesar Rp. 600.000, biaya tersebut tidak termasuk biaya listrik dan air (gambar 18). Sedangkan untuk kios nelayan dengan ukuran 4x3 biaya sewa per tahun sebesar Rp. 1.500.000, biaya tersebut tidak termasuk biaya listrik dan air (gambar 19).



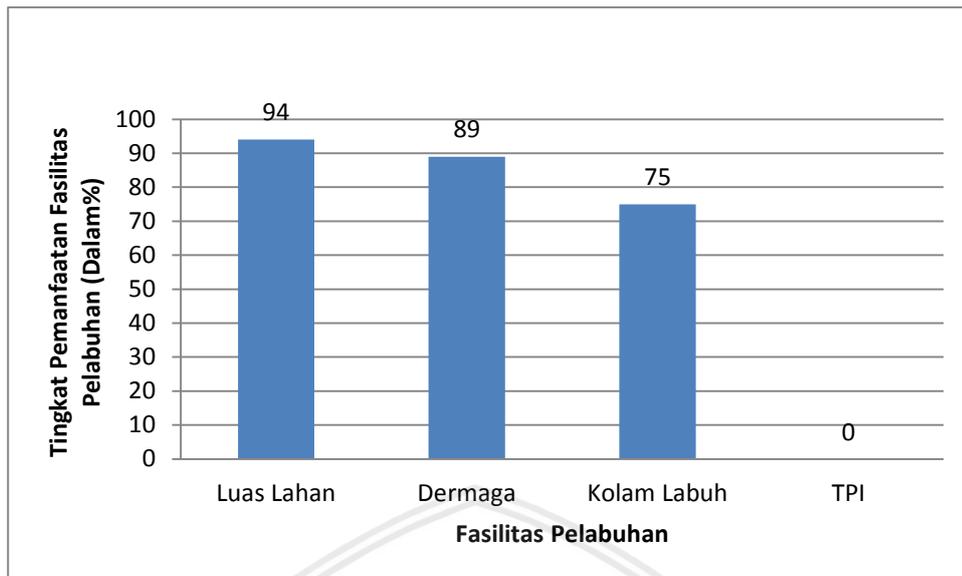
Gambar 18. Kios Nelayan (Dokumentasi Penelitian)



Gambar 19. Kios Ikan (Dokumentasi Penelitian)

### 5.3 Analisis Tingkat Pemanfaatan

Analisis tingkat pemanfaatan fasilitas digunakan untuk menghitung dan mengetahui besarnya tingkat pemanfaatan fasilitas yang ada di UPT. P2SKP dengan menggunakan rumus. Status pemanfaatan fasilitas di UPT. P2SKP dapat diketahui telah dimanfaatkan secara optimal atau perlu adanya pengembangan kembali sehingga mencapai optimal. Fasilitas pelabuhan yang dianalisis tingkat pemanfaatannya pada penelitian kali ini yaitu fasilitas pokok dan fasilitas fungsional. Berikut disajikan grafik tingkat pemanfaatan fasilitas pokok dan fungsional di UPT. P2SKP Pasongsongan (Gambar 20):



Gambar 20. Presentase Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan

### 5.3.1 Fasilitas Pokok

Perhitungan analisis tingkat pemanfaatan fasilitas pelabuhan untuk fasilitas pokok yang tersedia di UPT. P2SKPPasongsonganyaitu lahan pelabuhan, alur pelayaran, panjang dermaga, dan luas kolam pelabuhan. Berikut dijelaskan tingkat pemanfaatan fasilitas pokok di UPT. P2SKPPasongsongan:

#### 1. Luas Lahan Pelabuhan

Lahan UPT. P2SKP Pasongsongan memiliki luas sebesar 2 ha, dengan luas tanah bangunan kantor pemerintahan sebesar 1,88 ha, tanah tegalan sebesar 0,05 ha, dan tanah kering sebesar 0,06 ha. Luas lahan darat yang masih belum dimanfaatkan untuk pembangunan fasilitas yaitu sebesar 0,11 ha. Pengembangan pelabuhan perikanan dapat dilakukan apabila pelabuhan memiliki luas lahan tersisa sebesar 2 s/d 4 kali dari lahan yang telah digunakan untuk pembangunan fasilitas. Daridata di atas dapat dihitung mengenai kemungkinan pengembangan luas lahan yang dimiliki oleh UPT. P2SKP Pasongsonganyaitu dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Jumlah Luas Lahan Yang Tersisa} = \frac{\text{Luas Lahan Tersisa}}{\text{Luas Bangunan Fasilitas}}$$

Perhitungan jumlah luas lahan yang tersisa untuk pengembangan pelabuhan menggunakan data yang didapatkan dari lapangan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Luas Lahan Yang Tersisa} = \frac{0,11}{1,88} = 0,05$$

Jumlah luas lahan UPT. P2SKPPasongsongan yang tersisa yang didapatkan dari perhitungan rumus diatas yaitu sebesar 0,05 kali dari total luas fasilitas pelabuhan yang ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa luas lahan di UPT. P2SKP Pasongsongan tidak dapat digunakan untuk melakukan pengembangan pelabuhan. Hal ini dikarenakan luas lahan tersisa kurang dari 2 kali luas lahan yang telah dimanfaatkan untuk bangunan.

Perhitungan tingkat pemanfaatan fasilitas untuk luas lahan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat pemanfaatan} = \frac{\text{Penggunaan Fasilitas}}{\text{Kapasitas Fasilitas}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{TP} &= \frac{1,88}{2} \times 100\% \\ &= 94\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan tingkat pemnafaatan untuk luas lahan didapatkan sebesar 94%. Tingkat pemanfaatan lahan pelabuhan UPT. P2SKP Pasongsongan kurang dari 100%. Menandakan bahwa tingkat pendayagunaan lahan pelabuhan masih belum optimal, namun sudah mendekati optimal. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Yahya *et al* (2013), bahwa bahwa apabila persentase tingkat pemanfaatan < 100% maka tingkat pendayagunaan fasilitas masih belum optimal. Meskipun pemanfaatanlahan pelabuhan belum dimanfaatkan secara optimal, namun berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lapang, pihak UPT. P2SKP Pasongsongantelah menyediakan fasilitas pelabuhan dengan kondisi yang baik sehingga dapat mempermudah masyarakat perikanan yang akan

melakukan aktifitas di pelabuhan. Namun, terdapat beberapa sarana dan prasarana yang sering dikeluhkan oleh nelayan yaitu mengenai panjang dermaga pelabuhan. Nelayan mengeluhkan panjang dermaga yang kurang memadai saat banyak kapal yang tambat di dermaga UPT. P2SKPPasongsongan, sehingga dirasa perlu adanya pengembangan luas lahan pelabuhan di UPT. P2SKP Pasongsongan terutama untuk penambahan kapasitas dermaga dan kolam pelabuhan.

## 2. Dermaga

Berdasarkan data dari UPT. P2SKPPasongsongan, dermaga di UPT. P2SKPPasongsongan memiliki panjang sebesar 70m dengan lebar sebesar 3 m. Dermaga di UPT. P2SKPPasongsongan digunakan kapal untuk tambat dan labuh, hal ini dikarenakan dermaga yang tersedia di UPT. P2SKPPasongsongan hanya 1 mengingat luas lahan yang masih kurang memadai. Jumlah kapal yang melakukan tambat dan labuh sebanyak 11 unit perhari dengan lamanya kapal tambat selama 2 jam. Panjang kapal rata-rata yang ada di UPT. P2SKP Pasongsongan yaitu sebesar 14,5 m, dengan berat rata-rata 11 ton. Produksi hasil tangkapan harian di UPT. P2SKPPasongsongan sebesar 2,4 ton dengan lama *fishing trip* selama sehari atau 24 jam.

Perhitungan tingkat pemanfaatan fasilitas dermaga menggunakan rumus sebagai berikut:

$$L = \frac{(1+s) \times n \times a \times h}{u \times d}$$

Diketahui:

$l = 14,5$	$h = 2$	$a = 11$
$s = 0,3$	$u = 2,4$	
$n = 11$	$d = 24$	

Maka :

$$\begin{aligned}L &= \frac{(14,5+0,3) 11 \times 11 \times 2}{2,4 \times 24} \\ &= \frac{3581,6}{57,6} \\ &= 62,18 \text{ m}^2\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}TP &= \frac{62,18}{70} \times 100\% \\ &= 88,8 \text{ \%} = 89\%\end{aligned}$$

Hasil perhitungan tingkat pemanfaatan dermaga dari data yang didapatkan di lapang yaitu sebesar 89%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendayagunaan dermaga di UPT. P2SKP Pasongsongan kurang 100%, dapat dikatakan pendayagunaan dermaga pelabuhan kurang optimal. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Yahya *et al.*(2013), bahwa apabila persentase tingkat pemanfaatan < 100% menunjukkan tingkat pendayagunaan fasilitas kurang optimal. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lapang, dikarenakan panjang dari dermaga yang kurang memadai sehingga ketikakapal akan melakukan kegiatan bongkar hasil tangkapan harus menunggu giliran. Dari hasil perhitungan tingkat pemanfaatan dermaga di UPT. P2SKPPasongsongandirasa perlu adanya pengembangan dan penambahan panjang dermaga agar kapal di UPT. P2SKPPasongsonganterutama kapal besar bisa mendaratkan hasil tangkapan di dermaga.

### 3. Kolam Pelabuhan

Kolam pelabuhan digunakan kapal untuk melakukan pendaratan ikan, mempersiapkan perbekalan, serta melakukan gerakan memutar saat kapal akan tambat dan labuh di dermaga. Kolam pelabuhan di UPT. P2SKP Pasongsonganmemiliki luas sebesar 1,4ha dengan lebar kolam sebesar 70 m dan kedalaman tertinggi sebesar 5 m. Jumlah maksimum kapal yang berlabuh

yaitu 50 unit dengan rata-rata panjang kapal 14,5 m, rata-rata lebar kapal di UPT. P2SKP Pasongsongan yaitu 4,5 m dan panjang kapal terbesar 15 m.

Perhitungan tingkat pemanfaatan fasilitas luas kolam pelabuhan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$L = Lt + (3 \times n \times l \times b) \quad \text{Dimana} \quad Lt = \pi r^2$$

Diketahui :

$$Lt = 3.14 \times 15^2$$

$$= 706,5$$

$$n = 50 \text{ unit}$$

$$l = 14,5 \text{ m}$$

$$b = 4,5 \text{ m}$$

Maka :

$$L = 706,5 + (3 \times 50 \times 14,5 \times 4,5)$$

$$= 706,5 + 9.787,5$$

$$= 10.494 \text{ m}^2$$

$$= 1,049 \text{ ha} = 1,05 \text{ ha}$$

$$TP = \frac{1,05}{1,4} \times 100\%$$

$$= 75\%$$

Berdasarkan data yang didapatkan di lapang, hasil perhitungan tingkat pemanfaatan kolam pelabuhan didapatkan sebesar 75%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pendayagunaan kolam pelabuhan kurang dari 100%, dapat dikatakan pendayagunaan kolam pelabuhan kurang optimal. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Yahya *et al.* (2013), bahwa apabila persentase tingkat pemanfaatan < 100% menunjukkan tingkat pendayagunaan fasilitas masih belum optimal. Dari pengamatan yang dilakukan di lapang didapatkan bahwa banyak nelayan yang mengeluhkan dengan keadaan kolam

pelabuhan yang terkadang mengalami pendangkalan. Hasil wawancara dengan pihak pelabuhan didapatkan informasi bahwa dari pihak pelabuhan sendiri sudah melakukan pengerukan substrat pada tahun 2017. Dari permasalahan tersebut dirasa perlu adanya pengerukan substrat lumpur secara rutin.

### 5.3.2 Fasilitas Fungsional

Perhitungan tingkat pemanfaatan fasilitas fungsional di UPT. P2SKP Pasongsong digunakan pada fasilitas TPI dan kebutuhan logistik nelayan seperti es, air dan solar. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di UPT. P2SKP Pasongsong digunakan untuk transaksi jual beli ikan hasil tangkapan yang didaratkan antara pemilik kapal dengan tngkulak. TPI di UPT. P2SKP Pasongsong memiliki luas sebesar 333 m<sup>2</sup>. jumlah tangkapan rata-rata perhari yaitu 2,4 ton dengan rasio antara ruang lelang dan gedung pelelangan yaitu 0,05. Perhitungan tingkat pemanfaatan fasilitas TPI menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{N \times P}{r \times A}$$

Diketahui :

$$S = 333 \text{ m}^2$$

$$N = 2,4 \text{ ton}$$

$$r = 0$$

$$a = 0,05$$

Maka:

$$P = \frac{333 \times 0 \times 0,05}{2,4}$$

$$= 0 \%$$

$$TP = \frac{0}{450} \times 100\% = 0\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, didapatkan hasil tingkat pemanfaatan fasilitas TPI sebesar 0%. Hal ini terjadi dikarenakan kegiatan pelalangan ikan di UPT. P2SKP Pasongsongan tidak berjalan. Nelayan di UPT. P2SKP Pasongsongan memilih untuk menjual ikan hasil tangkapannya langsung kepada tengkulak dikarenakan tidak adanya kegiatan pelelangan yang dilakukan di TPI, namun meski kegiatan pelelangan tidak berjalan TPI di UPT. P2SKP Pasongsongan tetap dimanfaatkan nelayan untuk melakukan perawatan jaring dan bagian kapal milik nelayan. Untuk saat ini TPI di UPT. P2SKP Pasongsongan dikelola oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Sumenep dan bukan merupakan kewenangan dari pihak pelabuhan. Sehingga dirasa perlu adanya tindakan untuk mengambil alih kewenangan pengelolaan TPI yang ada di UPT. P2SKP Pasongsongan.

#### **5.4 Analisis SWOT**

Analisis SWOT merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui strategi yang baik yang digunakan untuk meningkatkan pengembangan fasilitas di UPT. P2SKP Pasongsongan menggunakan faktor internal dan eksternal secara sistematis. Faktor internal terdiri dari kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*), sedangkan faktor eksternal terdiri dari peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threats*). Berikut identifikasi faktor internal dan eksternal :

##### **5.4.1 Faktor Internal**

Faktor internal merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi dari dalam pelabuhan. Faktor internal yang dimaksud yaitu kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*) yang dimiliki oleh pihak UPT. P2SKP Pasongsongan.

## 1. Kekuatan (*Strength*)

### a. Memiliki peran sentral dalam sektor perikanan tangkap

UPT. P2SKP Pasongsongan merupakan salah satu sentra kegiatan perikanan tangkap yang penting di Kabupaten Sumenep. UPT. P2SKP Pasongsongan merupakan pemasok utama kebutuhan ikan di Sumenep. Ikan-ikan hasil tangkapan selain dipasarkan di Kabupaten Sumenep hasil tangkapan juga dipasarkan ke wilayah sekitar Kabupaten Sumenep, seperti Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sampang serta beberapa hasil tangkapan dikirim sampai ke luar Pulau Madura seperti Mayangan dan Muncar.

### b. Lokasi UPT. P2SKP Pasongsongan yang strategis

UPT. P2SKP Pasongsongan memiliki lokasi yang strategis karena terletak di jalur utama Pantai Utara (Pantura) Madura yang menghubungkan antara Kabupaten Sumenep dengan Kabupaten Pamekasan, yang merupakan salah satu sentra perekonomian di Pulau Madura, sehingga mempermudah dalam proses pendistribusian hasil perikanan yang ada di Pelabuhan Perikanan Pasongsongan.

### c. Ketersediaan fasilitas dan kenyamanan lingkungan pelabuhan yang sudah membaik

pelaksanaan keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, dan keselamatan kerja (K5) di lingkungan pelabuhan secara umum dilakukan oleh seluruh karyawan UPT. P2SKP Pasongsongan yang sudah melekat pada tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) masing-masing, namun secara khusus tugas tersebut dilakukan oleh satuan petugas keamanan (Satpam) dan petugas kebersihan yang berasal dari tenaga kontrak dengan jumlah petugas sebesar 10 orang pada tahun 2017.

d. Ketersediaan air bersih di pelabuhan

Air bersih merupakan salah satu unsur yang berada di pelabuhan dan memiliki peran penting air bersih di UPT. P2SKP Pasongsongan digunakan oleh nelayan sebagai bahan perbekalan, selain itu digunakan untuk membersihkan ikan hasil tangkapan dan palka ketika pembongkaran ikan hasil tangkapan dilakukan. Fasilitas air bersih di UPT. P2SKP Pasongsongan telah tersedia dan berjalan dengan baik.

e. Mutu ikan hasil tangkapan

Nelayan di UPT. P2SKP Pasongsongan melakukan penanganan ikan dengan memberikan es pada ikan hasil tangkapan saat ikan hasil tangkapan diangkat dari laut hingga tiba di dermaga. Operasi penangkapan ikan di UPT. P2SKP Pasongsongan seluruhnya adalah *one day fishing* mengingat dekatnya *fishing ground* dan ukuran kapal yang relatif kecil. Penggunaan es dan pengoperasian penangkapan *one day fishing* menjadikan ikan hasil tangkapan di UPT. P2SKP Pasongsongan memiliki mutu baik.

2. Kelemahan (*Weakness*)

a. Lahan Pelabuhan yang terbatas

Luas lahan pelabuhan sebesar 2,0 ha dengan total luas lahan yang dipergunakan untuk bangunan sebesar 1,88 ha. Hal ini dapat diketahui bahwa luas lahan bebas yang masih belum dimanfaatkan hanya tersisa sedikit yaitu sebesar 0,11 ha. Terbatasnya luas lahan di UPT. P2SKP Pasongsongan menyulitkan pihak UPT. P2SKP Pasongsongan untuk melakukan pengembangan pelabuhan ke depannya.

b. Dermaga dan kolam pelabuhan belum memadai untuk menampung kapal yang lebih besar

Dermaga dan kolam pelabuhan merupakan fasilitas pelabuhan yang memiliki peran sangat penting dalam kegiatan bongkar muat hasil tangkapan dan perbekalan melaut. Dermaga di UPT. P2SKP Pasongsongan memiliki panjang sebesar 70 m dengan lebar sebesar 3 m, sedangkan kolam pelabuhan memiliki luas sebesar 1,4 ha dengan lebar kolam sebesar 70 m dan kedalaman tertinggi sebesar 5 m. Dermaga dan kolam pelabuhan yang ada di UPT. P2SKP Pasongsongan belum dapat menampung kapal dengan ukuran > 30 GT.

c. Pengaruh skala usaha penangkapan nelayan

Nelayan Pasongsongan sebagian besar memiliki skala usaha perikanan kecil. Hal ini dikarenakan nelayan Pasongsongan masih melakukan penangkapan secara tradisional. Nelayan Pasongsongan masih melakukan *one day fishing* dimana nelayan tidak bisa mendapatkan hasil yang lebih banyak dikarenakan kapal yang digunakan tidak memiliki *cold storage* sehingga tidak dapat menyimpan hasil tangkapan lebih lama untuk melakukan penangkapan lebih lama. Sehingga nilai ekonomi yang dihasilkan tidaklah besar.

d. Tidak tersedia mekanisme kegiatan pelelangan ikan

Sistem pemasaran di UPT. P2SKP Pasongsongan tidak melalui mekanisme pasar yang bisa menguntungkan bagi nelayan maupun bagi pedagang karena tidak adanya mekanisme kegiatan pelelangan ikan. Dengan begitu harga jual hasil tangkapan tidak stabil.

e. Jumlah pegawai yang kurang memadai

Menurut Laporan Tahunan UPT. P2SKP Pasongsongan (2017), pada awal Januari 2017 jumlah pegawai UPT. P2SKP Pasongsongan yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkup Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap sebanyak 6 orang dan yang diperbantukan sebagai

pegawai kontrak sebanyak 11 orang. Akhir desember 2017, jumlah pegawai PNS di UPT. P2SKP Pasongsongan mengalami pengurangan karena memasuki masa pensiun sebanyak 1 orang, sehingga jumlah PNS di UPT. P2SKP Pasongsongan mengalami penurunan menjadi 5 orang. Namun pegawai di UPT. P2SKP Pasongsongan mengalami penambahan pegawai tidak tetap sebanyak 6 orang serta pegawai kontrak sebanyak 9 orang. Sehingga jumlah Pegawai UPT. P2SKP Pasongsongan terdiri dari 20 Pegawai.

#### 5.4.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar yang dapat mempengaruhi kondisi pelabuhan dalam mengambil keputusan. Faktor eksternal tersebut yaitu Faktor Peluang (*Opportunity*) dan Faktor Ancaman (*Threat*), yang dimiliki oleh pihak UPT. P2SKP Pasongsongan.

##### 1. Peluang (*Opportunity*)

- a. Pemasaran dan distribusi hasil tangkapan di UPT. P2SKP Pasongsongan UPT. P2SKP Pasongsongan merupakan pemasok utama kebutuhan ikan di Sumenep. Ikan-ikan hasil tangkapan selain dipasarkan di Kabupaten Sumenep hasil tangkapan juga dipasarkan ke wilayah sekitar Kabupaten Sumenep, seperti Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sampang serta beberapa hasil tangkapan dikirim sampai ke luar Pulau Madura seperti Mayangan dan Muncar
- b. Permintaan ikan yang semakin meningkat  
Permintaan pasokan ikan yang berasal dari UPT. P2SKP Pasongsongan mulai bertambah. Rata-rata hasil tangkapan yang didaratkan di UPT. P2SKP Pasongsongan sebesar 2,2 ton per hari, sedangkan jumlah permintaan ikan bisa mencapai 5 ton per hari untuk dikirim keluar daerah

Kabupaten Sumenep. Hal ini tidak sebanding dengan rata-rata hasil tangkapan yang didaratkan di UPT. P2SKP Pasongsongan.

c. Harga ikan yang relatif stabil cenderung tinggi

Meskipun kegiatan pelelangan ikan di UPT. P2SKP Pasongsongan tidak berjalan, namun harga ikan sudah relatif tinggi dibandingkan daerah penghasil ikan lain di sekitar Kabupaten Sumenep. Harga ikan di UPT. P2SKP Pasongsongan berpotensi untuk lebih ditingkatkan lagi jika penjualan ikan dilakukan melalui kegiatan pelelangan ikan dengan sistem penjualan dari harga terendah hingga harga tertinggi mengingat mutu kan hasil tangkapan yang didaratkan UPT. P2SKP Pasongsongan relative baik.

d. Pengoperasian TPI di UPT. P2SKP Pasongsongan

TPI di UPT. P2SKP Pasongsongan dikelola oleh dinas kelautan dan perikanan kabupaten sumenep. Dan untuk saat ini masih belum diambil alih oleh pihak pelabuhan maupun dinas perikanan provinsi. Sehingga pihak pelabuhan masih belum memiliki hak untuk mengoperasikan TPI di UPT. P2SKP Pasongsongan.

e. Menjadikan Pelabuhan Perikanan Pasongsongan menjadi Pusat Pelelangan dan Distribusi Ikan (PPDI) Pasongsongan

Untuk meningkatkan taraf hidup nelayan Pasongsongan pihak pelabuhan akan merancang Pusat Pelelangan dan Distribusi Ikan (PPDI) Pasongsongan. Hal ini dapat dilakukan apabila TPI di UPT. P2SKP Pasongsongan dapat dikelola langsung oleh Dinas Perikanan Jawa Timur dan diserahkan kepada UPT. P2SKP Pasongsongan.

## 2. Ancaman (*Threat*)

### a. Fluktuasi harga BBM yang tidak menentu

Pada tanggal 28 Maret 2015 Pemerintah menaikkan harga BBM, hal tersebut memberatkan nelayan karena BBM merupakan kebutuhan pokok nelayan dalam melakukan kegiatan penangkapan sehingga mempengaruhi skala usaha penangkapan. Pada tanggal 5 Januari 2016 Pemerintah melakukan penurunan kembali harga BBM, hal ini menyebabkan harga BBM yang berfluktuasi sehingga mempengaruhi tinggi rendahnya harga BBM.

### b. Jarak *fishing ground* yang semakin jauh

Jarak *fishing ground* yang ditempuh oleh nelayan sekitar 12 mil dari UPT. P2SKP Pasongsongan. Jarak tersebut terus bertambah dikarenakan hasil tangkapan ikan terus berkurang. Sehingga nelayan menambah jarak *fishing ground* untuk mengejar gerombolan ikan. Hal ini dikarenakan jumlah populasi ikan yang berada didekat pelabuhan UPT. P2SKP Pasongsongan semakin berkurang karena penangkapan.

### c. Cuaca dan faktor alam yang tidak menentu

Musim penangkapan ikan di UPT. P2SKP Pasongsongan terjadi pada bulan April – November karena pada bulan-bulan tersebut terjadi peningkatan produksi hasil tangkapan bila dibandingkan dengan bulan lainnya, akan tetapi musim ikan kadang mengalami pergeseran. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan nelayan salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan penangkapan bagi nelayan yaitu faktor perubahan cuaca

### d. Kurang kemampuan nelayan dalam penanganan perikanan

Nelayan Pasongsongan hanya mengandalkan perbekalan es batu yang dibawa dari dermaga untuk menyimpan ikan hasil tangkapan yang mereka

dapat. Kapal yang digunakan oleh nelayan Pasongsongan tidak dilengkapi oleh *cold storage* sehingga kapal tidak bisa melakukan trip lebih dari 1 hari. Hal ini mengakibatkan ikan hasil tangkapan harus segera sampai ke pelabuhan UPT. P2SKP Pasongsongan agar mutu ikan tetap baik dan hasil tangkapan dapat langsung dipasarkan.

e. Terjadinya sedimentasi di kolam pelabuhan

Letak UPT. P2SKP Pasongsongan yang bersebelahan dengan aliran Sungai Panaongan memiliki kendala berupa sedimentasi yang cukup tinggi, sehingga sedimentasi kolam pelabuhan rawan terjadi. Hal ini dikarenakan pada saat air sungai pasang lumpur dan pasir juga ikut masuk ke dalam kolam pelabuhan. Akibatnya terjadi pendangkalan di area kolam labuh pelabuhan UPT. P2SKP Pasongsongan.

### 5.5 Matriks SWOT

Menurut David (2011) dalam Marlina (2016), analisis SWOT merupakan sebuah alat pencocokan yang penting guna membantu dalam mengembangkan empat jenis strategi yang disesuaikan dengan kondisi saat ini. Matriks ini menggambarkan penyesuaian antara faktor eksternal dengan faktor internal yang dimiliki. Matriks SWOT menghasilkan empat set kemungkinan alternative strategis. Matriks SWOT disajikan dalam tabel berikut (Tabel 14):

Tabel 14. Matriks SWOT

<p><b>Faktor Internal (IFAS)</b></p> <p><b>Faktor Eksternal (EFAS)</b></p>	<p><b>STRENGTHS (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Memiliki peran sentral dalam sektor perikanan tangkap</li> <li>Lokasi UPT. P2SKP Pasongsongan yang strategis</li> <li>Ketersediaan fasilitas dan kenyamanan lingkungan pelabuhan yang sudah membaik</li> <li>Ketersediaan air bersih di pelabuhan</li> <li>Mutu ikan hasil tangkapan</li> </ol>	<p><b>WEAKNESSES (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Lahan terbatas</li> <li>Dermaga dan kolam pelabuhan belum memadai untuk menampung kapal yang lebih besar</li> <li>Pengaruh skala usaha penangkapan nelayan</li> <li>Tidak tersedia mekanisme kegiatan pelelangan ikan</li> <li>Jumlah pegawai yang kurang memadai</li> </ol>
<p><b>OPORTUNITIES (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pemasaran dan distribusi hasil tangkapan di UPT. P2SKP pasongsongan</li> <li>Permintaan ikan yang semakin meningkat</li> <li>Harga ikan yang relatif stabil cenderung tinggi</li> <li>Pengoperasian TPI</li> <li>Menjadikan Pelabuhan Perikanan Pasongsongan menjadi Pusat Pelelangan dan Distribusi Ikan (PPDI) pasongsongan</li> </ol>	<p><b>STRATEGI SO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menjadikan UPT. P2SKP Pasongsongan sebagai pusat pendaratan hasil tangkapan perikanan di Kabupaten Sumenep</li> <li>Memperluas area pendistribusian ikan hasil tangkapan nelayan</li> <li>Menjaga dan meningkatkan mutu ikan guna meningkatkan nilai jual hasil tangkapan</li> <li>Mengoperasikan TPI agar Pelabuhan Perikanan Pasongsongan menjadi Pusat Pelelangan dan Distribusi Ikan (PPDI) pasongsongan</li> </ol>	<p><b>STRATEGI WO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menambah kapasitas dermaga dan kolam pelabuhan</li> <li>Menempatkan petugas pelelangan di TPI agar kegiatan pelelangan ikan berjalan</li> <li>Penambahan SDM dalam rangka melancarkan kegiatan di pelabuhan</li> </ol>

<p><b>Faktor Internal (IFAS)</b></p> <p><b>Faktor Eksternal (EFAS)</b></p>	<p><b>STRENGTHS (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Memiliki peran sentral dalam sektor perikanan tangkap</li> <li>Lokasi UPT. P2SKP Pasongsongan yang strategis</li> <li>Ketersediaan fasilitas dan kenyamanan lingkungan pelabuhan yang sudah membaik</li> <li>Ketersediaan air bersih di pelabuhan</li> <li>Mutu ikan hasil tangkapan</li> </ol>	<p><b>WEAKNESSES (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Lahan terbatas</li> <li>Dermaga dan kolam pelabuhan belum memadai untuk menampung kapal yang lebih besar</li> <li>Pengaruh skala usaha penangkapan nelayan</li> <li>Tidak tersedia mekanisme kegiatan pelelangan ikan</li> <li>Jumlah pegawai yang kurang memadai</li> </ol>
<p><b>THREATS (T).</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Fluktuasi harga BBM yang tidak menentu</li> <li>Jarak <i>fishing ground</i> yang semakin jauh</li> <li>Cuaca dan faktor alam yang tidak menentu</li> <li>Kurang kemampuan nelayan dalam penanganan perikanan</li> <li>Terjadinya sedimentasi di kolam pelabuhan</li> </ol>	<p><b>STRATEGI ST</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pembangunan fasilitas SPDN di UPT. P2SKP agar dapat mempermudah nelayan dalam mendapatkan pasokan BBM</li> <li>Melakukan pemeliharaan fasilitas dengan mengeruk lumpur secara rutin</li> <li>Melakukan perbaikan/pelebaran jalan menuju UPT. P2SKP</li> </ol>	<p><b>STRATEGI WT</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan jumlah armada penangkapan dengan ukuran besar agar tidak terpengaruh oleh cuaca buruk dan memperluas <i>fishing ground</i></li> <li>Melakukan penyuluhan mengenai teknologi pengolahan ikan</li> <li>Melakukan pengembangan sarana dan prasarana</li> </ol>

## 5.6 Analisis Matriks

Matriks *Grand Strategy* digunakan suatu perusahaan yang ingin memanfaatkan posisi yang kuat untuk mengatasi kendala yang ada. Penentuan matriks grand strategy memiliki idea dasar yaitu melakukan pemilihan dua variable sentral yang terdiri dari penentuan tujuan utama *grand strategy* serta memilih faktor-faktor internal dan eksternal untuk pertumbuhan atau profitabilitas (Rangkuti, 2014). Berikut disajikan tabel perhitungan faktor-faktor strategi internal dan eksternal (Tabel 15 dan Tabel 16):

Tabel 15. Analisis Skoring Faktor Internal

NO.	Faktor Strategi Internal			
	Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1.	Memiliki peran sentral dalam sektor perikanan tangkap	0,097	3	0,292
2.	Lokasi UPT. P2SKP Pasongsongan yang strategis	0,099	3	0,298
3.	Ketersediaan fasilitas dan kenyamanan lingkungan pelabuhan yang sudah membaik	0,103	3	0,31
4.	Ketersediaan air bersih di Pelabuhan	0,103	3	0,31
5.	<b>Mutu ikan hasil tangkapan</b>	<b>0,105</b>	<b>3</b>	<b>0,316</b>
	Jumlah	0,556024	15	1,526
	<b>Kelemahan</b>			
1.	<b>Lahan Pelabuhan yang terbatas</b>	<b>0,102</b>	<b>3</b>	<b>0,306</b>
2.	Dermaga dan kolam pelabuhan belum memadai untuk menampung kapal yang lebih besar	0,096	3	0,288
3.	Pengaruh skala usaha penangkapan nelayan	0,096	3	0,288
4.	Tidak tersedia mekanisme kegiatan pelelangan ikan	0,11	1	0,11
5.	Jumlah pegawai yang kurang memadai	0,0873	1	0,0873
	Jumlah	0,4913	11	1,0793
	<b>TOTAL</b>	<b>1</b>		

Pada tabel 15 menunjukkan bahwa pada faktor internal kekuatan skor tertinggi didapatkan oleh variabel mutu ikan hasil tangkapan dengan jumlah skor senilai 0,316. Sedangkan skor terendah pada faktor internal kekuatan yaitu

didapatkan oleh variabel memiliki peran sentral dalam sektor perikanan tangkap dengan skor sebesar 0,292. Skor tertinggi pada faktor internal kelemahan didapatkan oleh variabel lahan pelabuhan yang terbatas dengan skor senilai 0,306. Dan untuk skor terendah pada faktor internal kelemahan didapatkan oleh Jumlah pegawai yang kurang memadai dengan nilai sebesar 0,0873. berikut ini disajikan tabel data perhitungan faktor strategi eksternal (Tabel 16):

Tabel 16. Analisis Skoring Faktor Eksternal

NO.	Faktor Strategis Eksternal			
	Peluang	Bobot	Rating	Skor
1.	Pemasaran dan distribusi hasil tangkapan di UPT. Pasongsongan P2SKP	0.099138	3	0.297414
2.	Permintaan ikan yang semakin meningkat	0.103448	3	0.310345
3.	<b>Harga ikan yang relatif stabil cenderung tinggi</b>	<b>0.112069</b>	<b>4</b>	<b>0.448276</b>
4.	Pengoperasian TPI	0.102217	3	0.30665
5.	Menjadikan Pelabuhan Perikanan Pasongsongan menjadi Pusat Pelelangan dan Distribusi Ikan (PPDI) Pasongsongan	0.100369	3	0.301108
	<b>Jumlah</b>	<b>0.517241</b>	<b>16</b>	<b>1.663793</b>
	<b>Ancaman</b>			
1.	Fluktuasi harga BBM yang tidak menentu	0.103448	3	0.310345
2.	Jarak fishing ground yang semakin jauh	0.089901	3	0.269704
3.	<b>Cuaca dan faktor alam yang tidak menentu</b>	<b>0.111453</b>	<b>4</b>	<b>0.445813</b>
4.	Kurang kemampuan nelayan dalam penanganan perikanan	0.091749	3	0.275246
5.	Terjadinya sedimentasi di kolam pelabuhan	0.086207	3	0.258621
	<b>Jumlah</b>	<b>0.482759</b>	<b>15</b>	<b>1.559729</b>
	<b>TOTAL</b>	<b>1</b>		

Pada tabel 16 menunjukkan bahwa pada faktor eksternal peluang skor tertinggi didapatkan oleh variabel Harga ikan yang relatif stabil cenderung tinggi dengan jumlah skor senilai 0.4519. Sedangkan skor terendah pada faktor eksternal peluang yaitu didapatkan oleh variabel pemasaran dan distribusi hasil

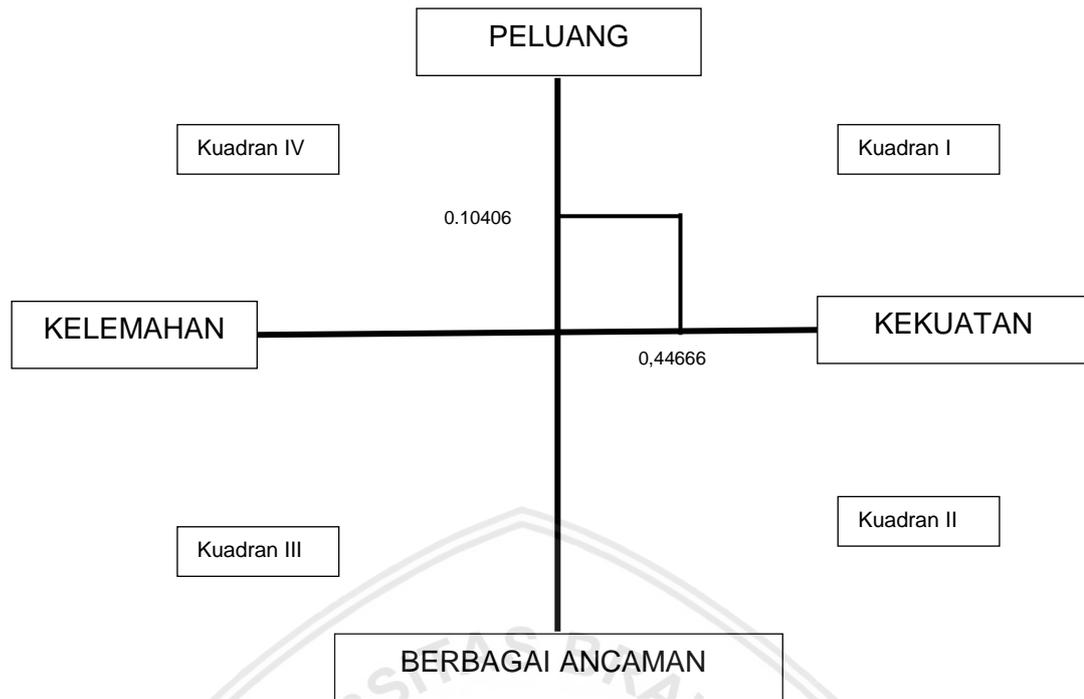
tangkapan di UPT. P2SKP Pasongsongan dengan skor sebesar 0.29741. Skor tertinggi pada faktor eksternal ancaman didapatkan oleh variabel Cuaca dan faktor alam yang tidak menentu dengan skor senilai 0.4469. Dan untuk skor terendah pada faktor eksternal ancaman didapatkan oleh terjadinya sedimentasi di kolam pelabuhan dengan nilai sebesar 0.25862.

Matriks *grand strategy* digunakan untuk mengetahui posisi UPT. P2SKP Pasongsongan memilih strategi yang telah ditentukan pada matriks analisis SWOT. Penentuan posisi strategi yang akan digunakan UPT. P2SKP Pasongsongan pada kuadran *grand strategy* yaitu dengan menghitung selisih antara nilai skor kekuatan dan skor kelemahan, serta nilai skor peluang dan ancaman. Hasil dari pengurangan faktor-faktor di atas digunakan sebagai sumbu untuk menentukan titik koordinat. Sumbu X didapatkan dari hasil selisih antara kekuatan dan kelemahan, sedangkan sumbu Y didapatkan dari hasil selisih peluang dengan ancaman. Sumbu X dan Y yang sudah didapatkan akan digunakan untuk mengetahui strategi yang akan digunakan untuk mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas dan mengembangkan pelabuhan. Berikut disajikan tabel perhitungan sumbu X dan Y (Tabel 17):

Tabel 17. Perhitungan Sumbu X dan Y

X	Faktor Internal =	Kekuatan - Kelemahan =	0,446666
Y	Faktor Eksternal =	Peluang -Ancaman =	0.104064

Pada tabel 17 didapatkan hasil selisih antar faktor yang merupakan nilai sumbu X dan Sumbu Y dimana sumbu X yang didapatkan nilai sebesar 0,446666sedangkan untuk sumbu Y didapatkan nilai sebesar 0.10406. Titik Koordinat menunjukkan bahwa letak matriks *grand strategy* berada pada kuadran I yang ditunjukkan pada gambar dibawah ini (Gambar 21):



Gambar 21. Analisis Matriks Grand Strategi

Pada gambar 21 menunjukkan bahwa strategi yang digunakan yaitu strategi pada kuadran I dengan menggunakan faktor kekuatan (S) dan Peluang (O). Strategi ini dilakukan dengan menggunakan seluruh kekuatan yang ada di UPT. P2SKP Pasongsongan yang diharapkan dapat memanfaatkan peluang untuk jangka panjang. Posisi ini menunjukkan strategi pengembangan yang bersifat agresif, dimana pelabuhan masih dapat berjalan terus dan memperbesar investasi (fasilitas pelayanan) untuk meningkatkan keuntungan (menunjang operasional perikanan tangkap). Strategi SO diharapkan dapat memanfaatkan faktor-faktor eksternal yaitu memanfaatkan peluang sebesar-besarnya yang terdiri dari :

- a. Pemasaran dan distribusi hasil tangkapan di UPT. P2SKP Pasongsongan
- b. Permintaan ikan yang semakin meningkat
- c. Harga ikan yang relatif stabil cenderung tinggi
- d. Pengoperasian TPI di UPT. P2SKP Pasongsongan

- e. Menjadikan Pelabuhan Perikanan Pasongsongan menjadi Pusat Pelelangan dan Distribusi Ikan (PPDI) Pasongsongan

Dengan memanfaatkan dan menggunakan kekuatan yang dimiliki oleh UPT.

P2SKP Pasongsongan sebagai berikut :

- a. Memiliki peran sentral dalam sektor perikanan tangkap
- b. Lokasi UPT. P2SKP Pasongsongan yang strategis
- c. Ketersediaan fasilitas dan kenyamanan lingkungan pelabuhan yang sudah membaik
- d. Ketersediaan air bersih di pelabuhan
- e. Mutu ikan hasil tangkapan

Letak strategi pada kuadran I merupakan situasi yang sangat menguntungkan bagi UPT. P2SKP Pasongsongan. Dalam hal ini dengan memanfaatkan dan menggunakan kekuatan yang dimiliki oleh UPT. P2SKP Pasongsongan untuk memanfaatkan atau mengoptimalkan peluang sebesar-besarnya dalam mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan dan mengembangkan pelabuhan. Strategi pengembangan dan pengoptimalan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menjadikan UPT. P2SKP Pasongsongan sebagai pusat pendaratan hasil tangkapan perikanan di Kabupaten Sumenep

Banyak sekali pangkalan pendaratan ikan di sekitar UPT. P2SKP Pasongsongan, sehingga hasil tangkapan yang didapatkan nelayan menjadi terbagi beberapa daerah dan tidak merata. Jika UPT. P2SKP Pasongsongan dijadikan sebagai pusat pendaratan hasil tangkapan perikanan di Kabupaten Sumenep dapat menaikkan status kelas dari pelabuhan perikanan Pasongsongan. Dimana menurut PER-MEN/08/2012 tentang kalsifikasi Pelabuhan Perikanan saat ini UPT. P2SKP Pasongsongan berada dalam kategori Kelas D. Dengan nenambah Jika semua aspek masyarakat yang

ada dapat membantu dalam pengembangan UPT. P2SKP Pasongsongan dalam menaikkan kategori kelas. Jika ditinjau dari kriteria yang terdapat pada klasifikasi pelabuhan perikanan UPT. P2SKP Pasongsongan sudah dapat mendekati kategori kelas C dengan beberapa aspek yang perlu dikembangkan yaitu menambah luas lahan pelabuhan, menambah panjang dermaga pelabuhan dan kolam labuh serta meningkatkan rata-rata hasil tangkapan harian yang masih kurang untuk UPT. P2SKP Pasongsongan dapat naik dari kelas D menuju kelas C.

2. Memperluas area pendistribusian ikan hasil tangkapan nelayan

Berdasarkan data yang didapatkan di lapang saat penelitian, diketahui bahwa ikan hasil tangkapan di UPT. P2SKP Pasongsongan dipasarkan di sekitar wilayah UPT. P2SKP Pasongsongan seperti Sumenep, Ambunten, Pasean, Pamekasan dan Sampang. Selain itu hasil tangkapan tersebut juga dipasarkan ke luar wilayah Madura seperti Mayangan Probolinggo dan Muncar Banyuwangi. Perluasan area distribusi ikan hasil tangkapan dapat meningkatkan pendapatan nelayan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan nelayan.

3. Menjaga dan meningkatkan mutu ikan guna meningkatkan nilai jual hasil tangkapan

Mutu ikan merupakan hal yang sangat penting dalam proses pemasaran ikan. Semakin baik mutu ikan hasil tangkapan yang dipasarkan maka semakin tinggi pula nilai jual ikan tersebut. Tingginya harga ikan hasil tangkapan berpengaruh pada kesejahteraan nelayan yang ada di UPT. P2SKP Pasongsongan. Tingginya harga ikan hasil tangkapan di UPT. P2SKP Pasongsongan nantinya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan nelayan dan mutu hidup nelayan Pasongsongan.

4. Mengoperasikan TPI agar Pelabuhan Perikanan Pasongsongan menjadi Pusat Pelelangan dan Distribusi Ikan (PPDI) pasongsongan TPI di UPT. P2SKP Pasongsongan dikelola oleh dinas kelautan dan perikanan kabupaten sumenep. Dan untuk saat ini masih belum diambil alih oleh pihak pelabuhan maupun dinas perikanan provinsi. Oleh karena itu diharapkan dengan aktifnya pengoperasian tempat pelelangan ikan yang ada di UPT. P2SKP Pasongsongan dapat meningkatkan taraf hidup nelayan. Hal ini dikarenakan jika proses pelelang ikan dilakukan maka harga jual ikan yang ada di pelabuhan stabil dan tidak berubah sewaktu-waktu akibat perbedaan waktu kedatangan kapal.



## 6. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

1. Kondisi fasilitas pelabuhan yang terdapat di UPT. P2SKP Pasongsongan relatif baik. Untuk persentase kondisi fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang yang ada di pelabuhan kurang lebih sebesar 65%
2. Tingkat pemanfaatan fasilitas pokok dan fungsional pelabuhan di UPT. P2SKP Pasongsongan yang didapatkan dari hasil perhitungan tingkat pendayagunaan yaitu luas lahan pelabuhan memiliki sebesar 94%, panjang dermaga memiliki persentase sebesar 89%, luas kolam pelabuhan memiliki persentase sebesar 75%, TPI sebesar 0%.
3. Permasalahan yang terjadi di UPT. P2SKP Pasongsongan sebagai berikut luas lahan pelabuhan yang terbatas, dermaga dan kolam pelabuhan yang belum memadai untuk menampung kapal besar, gedung pelelangan ikan yang tidak beroperasi sehingga tidak tersedia mekanisme kegiatan pelelangan ikan, dan jumlah pegawai pelabuhan yang kurang memadai.
4. Hasil analisis SWOT didapatkan posisi matriks pada kuadran I, sehingga strategi yang tepat digunakan untuk pengembangan fasilitas dan UPT. P2SKP Pasongsongan yaitu strategi SO (Strength - Opportunity).

### 6.2 Saran

1. Perlu diadakannya pengoptimalan beberapa fasilitas pelabuhan seperti TPI dan pengepakan ikan hasil tangkapan agar nilai jual hasil tangkapan dapat meningkat.

2. Perlu dilakukan perluasan lahan pelabuhan salah satunya dengan cara reklamasi pantai guna mengembangkan fasilitas-fasilitas yang ada di UPT. P2SKP Pasongsongan.
3. Perlu adanya penambahan jumlah tenaga kerja yang ada diUPT. P2SKP Pasongsongan sehingga kegiatan yang berlangsung di pelabuhan dapat berjalan dengan baik dan kondusif, serta tidak terjadi perangkapan tugas pada setiap pegawai.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D. 2009. Penelitian Deskriptif. *Handbook*. Prodi D III Kebidanan Poltekkes Surakarta. Solo.
- Almutahar, A. M.,D. O. Sutjipto, Sukandar. 2013. Analisis Strategi Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pantai Sungai Rengas Kabupaten Kubu Raya-Kalimantan Bearat. *PSPK Student Journa*,1(1): 1-10.
- Andreeyan, R. 2014. Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Kelurahan Sambutan Ecamatan Sambutan Kota Samarinda. *E-Jurnal Administrasi Negara*2 (4): 1938-1951.
- Bawono, Ari Surya., Rizki I., Indrastono D.A., Bambang P. 2014. Re-Design Dan Penanganan Breakwater Di Pelabuhan Batang. *Jurnal Karya Teknik Sipil*3 (4): 890 – 908.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Sumenep. 2017. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LkjlP). Sumenep, Jawa Timur.
- Gigentika, S. 2010. Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan Pantai Labuhan Lombok, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. *Skripsi*. Mayor Teknologi Dan Manajemen Perikanan Tangkap Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Hartanto, R. Q. B. 2013. Pengembangan Fasilitas PPS Nizam Zachman Jakarta Sebagai Pusat Perikanan Tunan Di Jawa Bagian Barat. *Skripsi*. Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Hilapok, A. A. 2013. Analisis SWOT Sebagai Dasar Perumusan Strategi Pemasaran. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta

- Lubis, E., dan N, Mardiana. 2011. Peranan Fasilitas PPI Terhadap Kelancaran Aktivitas Pendaratan Ikan di Cituis Tangerang. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*. **1** (2): 1-10
- Marlena, N. 2016. Perumusan Strategi Pada Industri Kreatif *Handycraft* Sebagai Upaya Peningkatan Keunggulan Bersaing. Prosiding Seminar Nasional, Workshop Kurikulum Dan Presentasi Makalah Asosiasi Profesi Pendidik Ekonomi Indonesia (Aspropendo) di Pekanbaru, 18 s/d 19 Oktober 2016. Pekanbaru-Riau: hlm 336-347.
- Moegini, Nurtjahja., Ahmad Rizki, Gigih P. 2014. Adaptasi Nelayan Perikanan Laut Tangkap Dalam Menghadapi Perubahan Iklim. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* **15** (2): 182-189.
- Noverianto, A. S., Ismail, Azis N. B. 2016. Analisis Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Dasar dan Fungsional di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tamperan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology* **5**(1): 47-56.
- Pemerintah Provinsi Jawa Timur. 2017. Rencana Strategis Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019. Surabaya
- Putra, A. A., S. Djalante. 2016. Pengembangan Infrastruktur Pelabuhan Dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Media Engineering* **6**(1): 433-443.
- Rahmat, P. Saeful. 2009. Penelitian Kualitatif. *Jurnal. Equilibrium* **5** (9): 1-8.
- Rahmawati, W., A. Suryono, Siswidiyanto. 2014. Pengembangan Pelabuhan Perikanan Dalam Rencana Penyerapan Tenaga Kerja Masyarakat Pesisir (Studi Pada Kantor Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Kabupaten Lamongan). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* **2**(2): 367-373.
- Rangkuti, F. 2014. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

- Republik Indonesia. 2012. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No.PER 08/MEN/2012. Lembaran Negara RI Tahun 2012. Jakarta
- Sam, A. R., S. H. Wisudo, B. Murdiyanto, B. H. Iskandar. 2011. Strategi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta (PPSNZJ) Sebagai Pusat Pemasaran Perikanan. *Marine Fisheries* 2(2): 129-139.
- Sinaga, G. V., A. Rosyid, B. A. Wibowo. 2013. Optimalisasi Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Dasar Dan Fungsional Di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta Dalam Menunjang Kegiatan Penangkapan Ikan. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology* 2(1): 43-55.
- Sucahyono, Dedy., Edwin A. 2012. Perubahan Iklim Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Adaptasi Petani dan Nelayan melalui radio. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. BMKG. Penerbit Buku Ilmiah Populer. Bogor.
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suherman, A. 2007. Rekayasa Model Pengembangan Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap. *Thesis*. Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor
- , A. 2011. Formulasi Strategi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengembangan Jembrana *Development Strategy Formulation Pengembangan Jembrana Nusantara Fishing Port. Marine Fisheries. 2 (1): 87-99.*
- Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (UPT. P2SKP) Pasongsongan. 2017. Laporan (UPT. P2SKP) Pasongsongan. Sumenep, Jawa Timur.
- Warawarin, J. H. 2013. Kajian Strategi Pengembangan Pelabuhan Nusantara Tual. *Thesis*. Program Pascasarjana Universitas Terbuka. Jakarta

Yahya, E., A. Rosyid, A. Suherman. 2013. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Dasar Dan Fungsional Dalam Strategi Peningkatan Produksi Di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal Jawa Tengah. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*2 (1): 56-65.



## LAMPIRAN

Lampiran 1. *Draft* kuisisioner untuk responden

Nama : .....

Pekerjaan : .....

Jabatan : .....

### Kuisisioner Pembobotan

Petunjuk :

Pilihlah jawaban sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara terhadap jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada setiap pertanyaan dibawah ini.

#### **FAKTOR INTERNAL Kekuatan(*Strength*)**

1. Seberapa penting Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan Dan Perikanan (UPT. P2SKP) Pasongsongan bagi nelayan industri dan masyarakat perikanan di sekitar pelabuhan??
  - a. Sangat penting
  - b. Penting
  - c. Cukup penting
  - d. Kurang penting
2. Seberapa penting kestrategisan lokasi UPT. P2SKP Pasongsongan untuk pengembangan pelabuhan??
  - a. Sangat penting
  - b. Penting
  - c. Cukup penting
  - d. Kurang penting
3. Seberapa penting peran fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang bagi kelancaran kegiatan di UPT. P2SKP Pasongsongan?
  - a. Sangat penting
  - b. Penting
  - c. Cukup penting
  - d. Kurang penting

4. Seberapa penting ketersediaan fasilitas air bersih di UPT. P2SKPPasongsongan?
- a. Sangat penting
  - b. Penting
  - c. Cukup penting
  - d. Kurang penting
5. Seberapa penting mutu ikan hasil tangkapan yang ada diUPT. P2SKPPasongsongan
- a. Sangat penting
  - b. Penting
  - c. Cukup penting
  - d. Kurang penting
6. Seberapa penting ketersediaannya luas lahan untuk pembangunan UPT. P2SKPPasongsongan
- a. Sangat Penting
  - b. Penting
  - c. Cukup Penting
  - d. Kurang Penting

**Kelemahan (*Weakness*)**

1. Seberapa penting luas dari lahan pelabuhan untuk pengembangan UPT. P2SKPPasongsongan?
- a. Sangat Penting
  - b. Penting
  - c. Cukup Penting
  - d. Kurang Penting
2. Seberapa penting panjang dan luas dermaga dan kolam pelabuhan bagi kelancaran kegiatan di UPT. P2SKP Pasongsongan?
- a. Sangat Penting
  - b. Penting
  - c. Cukup Penting
  - d. Kurang Penting
3. Menurut anda seberapa penting skala usaha penangkapan nelayan bagi hasil tangkapan di UPT. P2SKP Pasongsongan?
- a. Sangat Penting
  - b. Penting
  - c. Cukup Penting
  - d. Kurang Penting

4. Seberapa penting adanya kegiatan pelelangan ikan untuk dilakukan diUPT. P2SKP Pasongsongan?

- a. Sangat Penting
- b. Penting
- c. Cukup Penting
- d. Kurang Penting

5. Seberapa penting jumlah komposisi pegawai yang adadi UPT. P2SKP?

- a. Sangat Penting
- b. Penting
- c. Cukup Penting
- d. Kurang Penting

#### **FAKTOR EKSTERNAL**

##### **Peluang (*Opportunity*)**

1. Seberapa penting pemasaran dan distribusi hasil tangkapan di UPT. P2SKP Pasongsongan?

- a. Sangat Penting
- b. Penting
- c. Cukup Penting
- d. Kurang Penting

2. Seberapa penting tingginya permintaan pasar akan ikan dari UPT. P2SKP Pasongsongan?

- a. Sangat Penting
- b. Penting
- c. Cukup Penting
- d. Kurang Penting

3. Seberapa penting tingginya harga ikan di UPT. P2SKP Pasongsongan terhadap pendapatan nelayan?

- a. Sangat Penting
- b. Penting
- c. Cukup Penting
- d. Kurang Penting

4. Seberapa penting rencana pengoperasian tempat pelelangan ikan di UPT. P2SKP Pasongsongan?

- a. Sangat Penting
- b. Penting
- c. Cukup Penting
- d. Kurang Penting

5. Rencana kedepan untuk menjadikan Pelabuhan Perikanan (PP) Pasongsongan menjadi Pusat Pelelangan dan Distribusi Ikan (PPDI) Pasongsongan?

- a. Sangat Penting
- b. Penting
- c. Cukup Penting
- d. Kurang Penting

**Ancaman (*Threat*)**

1. Menurut anda seberapa penting pengaruh dari kenaikan dan penurunan harga BBM bagi nelayan?

- a. Sangat Penting
- b. Penting
- c. Cukup Penting
- d. Kurang Penting

2. Menurut anda seberapa penting jauh jarak *fishing ground* yang harus ditempuh nelayan dari UPT. P2SKP Pasongsongan?

- a. Sangat Penting
- b. Penting
- c. Cukup Penting
- d. Kurang Penting

3. Menurut anda seberapa penting potensi keadaan cuaca terhadap kegiatan penangkapan oleh nelayan?

- a. Sangat Penting
- b. Penting
- c. Cukup Penting
- d. Kurang Penting

4. Menurut anda seberapa penting pengolahan ikan hasil tangkapan terhadap pendapatan masyarakat perikanan di UPT. P2SKP Pasongsongan?

- a. Sangat Penting
- b. Penting
- c. Cukup Penting
- d. Kurang Penting

5. Menurut anda seberapa penting pengaruh dari terjadinya sedimentasi substrat lumpur kapal di UPT. P2SKP Pasongsongan bagi aktifitas?

- a. Sangat Penting
- b. Penting
- c. Cukup Penting
- d. Kurang Penting

## Kuisisioner Rating

### FAKTOR INTERNAL

#### Kekuatan (*Strength*)

1. Bagaimana menurut anda mengenai peran Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan Dan Perikanan (UPT. P2SKP) Pasongsongan bagi nelayan industri dan masyarakat perikanan di sekitar pelabuhan?
  - a. Sangat besar
  - b. Besar
  - c. Cukup besar
  - d. Kurang besar
2. Bagaimana pendapat anda mengenai pengaruh kestrategisan lokasi UPT. P2SKP Pasongsongan bagi nelayan dan pengembangan pelabuhan?
  - a. Sangat besar
  - b. Besar
  - c. Cukup besar
  - d. Kurang besar
3. Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang di UPT. P2SKP Pasongsongan?
  - a. Sangat tersedia
  - b. Tersedia
  - c. Cukup tersedia
  - d. Kurang tersedia
4. Bagaimana menurut anda mengenai fasilitas air bersih yang tersedia di UPT. P2SKP Pasongsongan?
  - a. Sangat baik
  - b. Baik
  - c. Cukup baik
  - d. Kurang baik
5. Seberapa penting mutu ikan hasil tangkapan yang ada di UPT. P2SKP Pasongsongan?
  - a. Sangat baik
  - b. Baik
  - c. Cukup baik
  - d. Kurang baik

6. Bagaimana menurut anda tentang ketersediaan luas lahan untuk pembangunan UPT. P2SKPPasongsongan

- a. Sangat tersedia
- b. Tersedia
- c. Cukup tersedia
- d. Kurang tersedia

**Kelemahan (*Weakness*)**

1. Menurut anda apakah luas dari lahan pelabuhan berpengaruh untuk pengembangan UPT. P2SKPPasongsongan?

- a. Sangat berpengaruh
- b. Berpengaruh
- c. Cukup berpengaruh
- d. Kurang berpengaruh

2. Bagaimana pendapat anda mengenai panjang dan luas dermaga dan kolam pelabuhan bagi kelancaran kegiatan di UPT. P2SKPPasongsongan?

- a. Sangat berpengaruh
- b. Berpengaruh
- c. Cukup berpengaruh
- d. Kurang berpengaruh

3. Menurut anda seberapa besar pengaruh skala usaha penangkapan nelayan bagi hasil tangkapan di UPT. P2SKPPasongsongan?

- a. Sangat besar
- b. Besar
- c. Cukup besar
- d. Kurang besar

4. Bagaimana pendapat anda mengenai kegiatan pelelangan ikan untuk dilakukan di UPT. P2SKPPasongsongan?

- a. Sangat berjalan
- b. Berjalan
- c. Cukup berjalan
- d. Kurang berjalan

5. Bagaimana pendapat anda mengenai komposisi pegawai yang ada di UPT. P2SKPPasongsongan?

- a. Sangat banyak
- b. Banyak
- c. Cukup banyak
- d. Kurang banyak

**FAKTOR EKSTERNAL****Peluang (*Opportunity*)**

1. Menurut anda seberapa besar pengaruh pemasaran dan distribusi hasil tangkapan di UPT. P2SKP Pasongsongan?
  - a. Sangat besar
  - b. Besar
  - c. Cukup besar
  - d. Kurang besar
2. Menurut anda seberapa besar pengaruh tingginya permintaan pasar akan ikan dari UPT. P2SKP Pasongsongan?
  - a. Sangat besar
  - b. Besar
  - c. Cukup besar
  - d. Kurang besar
3. Menurut anda seberapa besar pengaruh tingginya harga ikan diUPT. P2SKP Pasongsongan terhadap pendapatan nelayan?
  - a. Sangat besar
  - b. Besar
  - c. Cukup besar
  - d. Kurang besar
4. Bagaimana menurut pendapat anda mengenai pengoperasian tempat pelelangan ikan di UPT. P2SKP Pasongsongan?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Cukup setuju
  - d. Kurang setuju
5. Bagaimana pendapat anda mengenai rencana kedepan untuk menjadikan Pelabuhan Perikanan (PP) Pasongsongan menjadi Pusat Pelelangan dan Distribusi Ikan (PPDI) Pasongsongan?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Cukup setuju
  - d. Kurang setuju

**Ancaman (Threat)**

1. Bagaimana pendapat anda mengenai kenaikan dan penurunan harga BBM bagi nelayan?
  - a. Sangat berpengaruh
  - b. Berpengaruh
  - c. Cukup berpengaruh
  - d. Kurang berpengaruh
2. Bagaimana pendapat anda mengenai jarak *fishing ground* yang harus ditempuh nelayan?
  - a. Sangat Jauh
  - b. Jauh
  - c. Cukup Jauh
  - d. Dekat
3. Bagaimana pendapat anda mengenai pengaruh cuaca terhadap kegiatan penangkapan oleh nelayan?
  - a. Sangat besar
  - b. Besar
  - c. Cukup besar
  - d. Kurang besar
4. Bagaimana pendapat anda mengenai pengaruh pengolahan ikan hasil tangkapan di UPT. P2SKP Pasongsongan?
  - a. Sangat besar
  - b. Besar
  - c. Cukup besar
  - d. Kurang besar
5. Menurut anda seberapa besar pengaruh dari terjadinya sedimentasi substrat lumpur di UPT. P2SKP Pasongsongan bagi aktifitas kapal?
  - a. Sangat penting
  - b. Penting
  - c. Cukup penting
  - d. Kurang penting

Lampiran 2. Hasil Pembobotan dan Rating Faktor Internal

1. Kekuatan

No.	Pembobotan						
	Nama Responden	Pekerjaan	Parameter				
			1	2	3	4	5
1	Murdjito, S.Sos, MM	Kepala UPT.P2SKP Pasongsongan	4	3	2	4	3
2	Achmad Sonhaji, S.Sos	Kepala Bagian Sub Tata Usaha	3	3	3	4	4
3	Yudha Adi Candra	Kepala Seksi Tatakelola dan pelayanan Usaha	3	3	3	4	3
4	Khairus Sholeh, S.Pi	Kepala Seksi Pelayanan Teknis Pelabuhan	3	3	4	3	3
5	Ali Murrehman	Pegawai	4	2	4	4	4
6	Lutfi Rahman	Pegawai	4	4	4	4	4
7	Kamaruddin Hidayat	Pegawai	4	3	4	3	2
8	Asyariato	Pegawai	4	4	4	4	3
9	Yulia Arta Dewi	Pegawai	4	3	4	4	4
10	Hairus Salam	Pegawai	4	3	3	3	4
11	Miftahol Arifin	Pegawai	3	3	3	3	3
12	Akhmad Kusyairi	Pegawai	2	3	3	3	3
13	Siti Aisyah	Pegawai	4	3	4	4	3
14	Rudi Hartono	Pegawai	2	3	3	4	3
15	Moh. Jaelani	Pegawai	2	3	3	3	3
16	Achmad Saini	Pemilik Kapal	2	2	3	3	3
17	Karim	Pemilik Kapal	3	3	3	3	3
18	Ibnu Hajar	Pemilik Kapal	3	3	3	3	3
19	H. Hairus Salam	Pemilik Kapal	3	3	3	2	3
20	H. Hasan Busri	Pemilik Kapal	3	3	3	3	4
21	Hermanto	Pedagang Ikan	3	3	3	3	3
22	Hj. Mila	Pedagang Ikan	3	3	3	2	3
23	Sri	Pedagang Ikan	2	2	2	3	3
24	Saripa	Pedagang Ikan	3	3	3	3	2

25	H. Ismail	Pedagang Ikan	2	2	3	2	3
26	H. Ahmad	Pedagang Ikan	2	3	3	3	3
27	Hj. Suti	Pedagang Ikan	3	3	3	3	2
28	Hj. Misyatun	Pedagang Ikan	2	3	3	2	3
29	H. Bakri	Pedagang Ikan	2	3	3	3	3
30	H. Hasan Busri	Pedagang Ikan	3	3	3	3	4
31	Hendra	Nelayan	3	3	3	4	3
32	Bustomi	Nelayan	3	3	3	3	4
33	Sandi	Nelayan	3	4	3	4	3
34	H. Sadeq	Nelayan	3	3	3	3	3
35	Rahman	Nelayan	3	3	3	3	3
36	Sahabuddin	Nelayan	3	3	3	3	3
37	Doni M	Nelayan	3	3	3	3	3
38	Tio	Nelayan	3	3	3	2	4
39	Rahman	Nelayan	2	3	3	3	3
40	Parman	Nelayan	3	3	3	4	3
41	Addor	Nelayan	3	3	3	3	3
42	Herman	Nelayan	3	3	4	3	4
43	Syamsul Arifin	Nelayan	3	3	3	3	3
44	Aziz	Nelayan	3	3	3	3	3
45	Syarif	Nelayan	3	3	2	3	3
46	Ibnu	Nelayan	2	3	3	4	3
47	Yanto	Nelayan	3	3	3	3	3
48	Nanang	Nelayan	2	3	3	3	3
49	Saleman	Nelayan	3	3	3	3	4
50	Dedek	Nelayan	3	3	3	2	3
Jumlah			146	149	155	155	158
Bobot			0,191 35	0,195 282	0,203 145	0,203 145	0,207 077
Nilai IFAS Kekuatan			0,097 333	0,099 333	0,103 333	0,103 333	0,105 333

Jumlah	146	149	155	155	158	Total	763
Bobot	0,1913	0,1952	0,2031	0,2031	0,2070		1
Nilai IFAS Kekuatan	0,0973	0,0993	0,1033	0,1033	0,1053		0,5086



No.	Nama Responden	Pekerjaan	Rating				
			Parameter				
			1	2	3	4	5
1	Murdjito, S.Sos, MM	Kepala UPT.P2SKP Pasongsongan	3	3	3	4	3
2	Achmad Sonhaji, S.Sos	Kepala Bagian Sub Tata Usaha	3	3	3	3	3
3	Yudha Adi Candra	Kepala Seksi Tatakelola dan pelayanan Usaha	2	3	3	3	3
4	Khairus Sholeh, S.Pi	Kepala Seksi Pelayanan Teknis Pelabuhan	3	3	3	3	3
5	Ali Murrahman	Pegawai	2	4	2	3	2
6	Lutfi Rahman	Pegawai	4	3	3	3	3
7	Kamaruddin Hidayat	Pegawai	4	3	4	4	2
8	Asyariato	Pegawai	4	4	4	3	3
9	Yulia Arta Dewi	Pegawai	4	3	4	4	3
10	Hairus Salam	Pegawai	3	3	2	3	3
11	Miftahol Arifin	Pegawai	2	3	2	3	3
12	Akhmad Kusyairi	Pegawai	3	2	3	3	3
13	Siti Aisyah	Pegawai	3	3	3	3	3
14	Rudi Hartono	Pegawai	2	3	2	2	3
15	Moh. Jaelani	Pegawai	3	3	2	3	3
16	Achmad Saini	Pemilik Kapal	3	3	3	3	2
17	Karim	Pemilik Kapal	3	3	3	3	3
18	Ibnu Hajar	Pemilik Kapal	3	3	3	3	2
19	H. Hairus Salam	Pemilik Kapal	3	3	3	3	3
20	H. Hasan Busri	Pemilik Kapal	3	3	3	3	4
21	Hermanto	Pedagang Ikan	2	3	3	2	3
22	Hj. Mila	Pedagang Ikan	3	2	2	3	2
23	Sri	Pedagang Ikan	2	2	2	2	3
24	Saripa	Pedagang Ikan	2	3	2	2	1
25	H. Ismail	Pedagang Ikan	2	2	2	3	2
26	H. Ahmad	Pedagang Ikan	2	2	3	3	2
27	Hj. Suti	Pedagang Ikan	2	3	2	3	3
28	Hj. Misyatun	Pedagang Ikan	2	3	2	2	2

29	H. Bakri	Pedagang Ikan	2	3	3	3	2
30	H. Hasan Busri	Pedagang Ikan	3	3	3	3	3
31	Hendra	Nelayan	3	3	3	3	3
32	Bustomi	Nelayan	3	3	3	3	3
33	Sandi	Nelayan	2	3	3	3	2
34	H. Sadeq	Nelayan	3	3	3	3	3
35	Rahman	Nelayan	2	3	3	3	3
36	Sahabuddin	Nelayan	3	3	3	3	3
37	Doni M	Nelayan	3	3	3	3	3
38	Tio	Nelayan	3	3	3	3	3
39	Rahman	Nelayan	2	3	2	3	3
40	Parman	Nelayan	2	3	2	3	3
41	Addor	Nelayan	3	3	3	2	3
42	Herman	Nelayan	2	3	2	2	3
43	Syamsul Arifin	Nelayan	2	3	3	3	3
44	Aziz	Nelayan	2	2	2	3	3
45	Syarif	Nelayan	2	3	2	3	3
46	Ibnu	Nelayan	2	3	3	3	3
47	Yanto	Nelayan	2	3	2	2	3
48	Nanang	Nelayan	3	3	2	3	3
49	Saleman	Nelayan	3	3	3	3	3
50	Dedek	Nelayan	3	3	2	3	3
Jumlah			132	146	134	145	139
Rating			2.64	2.92	2.68	2.90	2.78
Nilai IFAS Kekuatan			3	3	3	3	3

Jumlah	132	146	134	145	139	Total	696
Bobot	2.64	2.92	2.68	2.90	2.78		13,92
Nilai IFAS Kekuatan	3	3	3	3	3		15

Model I

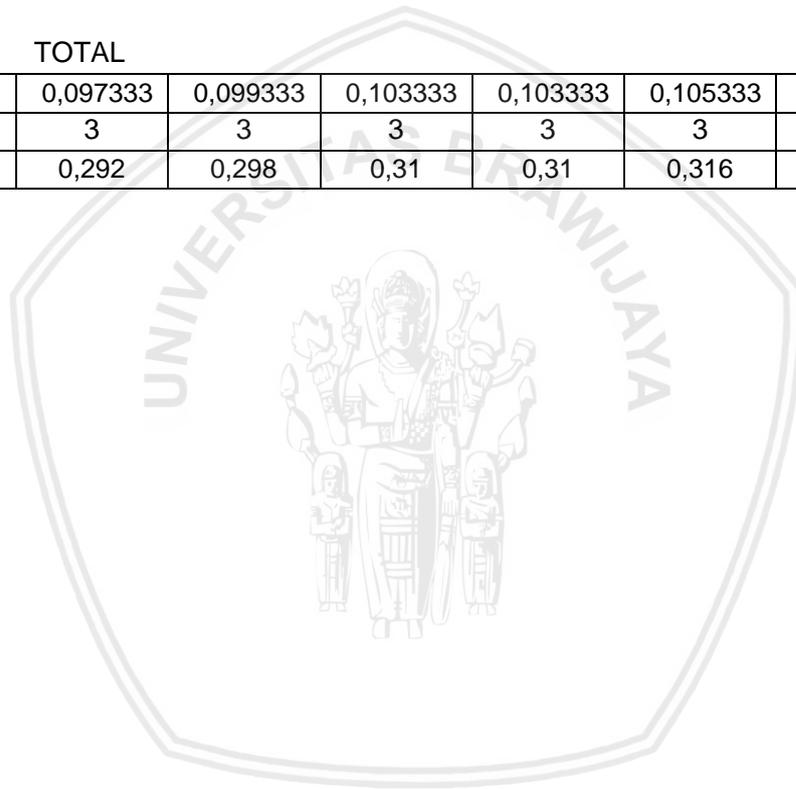
TOTAL

Bobot	0,19135	0,195282	0,203145	0,203145	0,207077	1
Rating	3	3	3	3	3	17
Skor	0,57405	0,585845	0,609436	0,609436	0,621232	3,00

Model II

TOTAL

Bobot	0,097333	0,099333	0,103333	0,103333	0,105333	0,55602
Rating	3	3	3	3	3	17
Skor	0,292	0,298	0,31	0,31	0,316	1,526



## 2. Kelemahan

No.	Pembobotan						
	Nama Responden	Pekerjaan	Parameter				
			1	2	3	4	5
1	Murdjito, S.Sos, MM	Kepala UPT.P2SKP Pasongsongan	3	3	3	4	2
2	Achmad Sonhaji, S.Sos	Kepala Bagian Sub Tata Usaha	4	3	3	4	3
3	Yudha Adi Candra	Kepala Seksi Tatakelola dan pelayanan Usaha	4	3	3	3	3
4	Khairus Sholeh, S.Pi	Kepala Seksi Pelayanan Teknis Pelabuhan	4	3	3	4	3
5	Ali Murrehman	Pegawai	2	2	3	2	3
6	Lutfi Rahman	Pegawai	3	3	3	4	3
7	Kamaruddin Hidayat	Pegawai	3	3	2	2	2
8	Asyariato	Pegawai	4	4	3	3	3
9	Yulia Arta Dewi	Pegawai	3	2	3	4	4
10	Hairus Salam	Pegawai	3	3	3	3	3
11	Miftahol Arifin	Pegawai	3	2	2	4	3
12	Akhmad Kusyairi	Pegawai	3	2	3	3	2
13	Siti Aisyah	Pegawai	4	2	3	4	3
14	Rudi Hartono	Pegawai	3	3	3	3	2
15	Moh. Jaelani	Pegawai	3	3	2	3	3
16	Achmad Saini	Pemilik Kapal	2	3	3	3	2
17	Karim	Pemilik Kapal	3	4	4	4	3
18	Ibnu Hajar	Pemilik Kapal	3	3	3	3	2
19	H. Hairus Salam	Pemilik Kapal	3	3	3	4	2
20	H. Hasan Busri	Pemilik Kapal	3	3	3	4	3
21	Hermanto	Pedagang Ikan	3	4	3	3	3
22	Hj. Mila	Pedagang Ikan	3	3	3	4	3
23	Sri	Pedagang Ikan	2	2	3	2	2
24	Saripa	Pedagang Ikan	2	2	2	3	2
25	H. Ismail	Pedagang Ikan	3	2	3	3	2
26	H. Ahmad	Pedagang Ikan	2	2	3	3	3
27	Hj. Suti	Pedagang Ikan	2	2	2	3	2
28	Hj. Misyatun	Pedagang Ikan	2	2	3	3	1
29	H. Bakri	Pedagang Ikan	2	2	3	3	2
30	H. Hasan Busri	Pedagang Ikan	3	3	3	3	3
31	Hendra	Nelayan	3	3	3	4	4
32	Bustomi	Nelayan	3	4	3	4	2
33	Sandi	Nelayan	3	3	3	3	4
34	H. Sadeq	Nelayan	3	3	3	3	3

35	Rahman	Nelayan	3	3	3	4	2
36	Sahabuddin	Nelayan	3	4	3	3	2
37	Doni M	Nelayan	3	3	3	3	3
38	Tio	Nelayan	3	4	3	3	3
39	Rahman	Nelayan	3	3	2	3	2
40	Parman	Nelayan	3	3	3	4	3
41	Addor	Nelayan	4	3	3	3	2
42	Herman	Nelayan	4	3	3	3	3
43	Syamsul Arifin	Nelayan	3	3	3	3	2
44	Aziz	Nelayan	3	3	2	3	3
45	Syarif	Nelayan	4	3	3	3	3
46	Ibnu	Nelayan	4	3	3	4	3
47	Yanto	Nelayan	3	3	3	3	2
48	Nanang	Nelayan	4	3	3	4	2
49	Saleman	Nelayan	4	3	3	4	3
50	Dedek	Nelayan	3	3	3	3	3
Jumlah			153	144	144	165	131
Bobot			0.2076	0.1954	0.1954	0.2239	0.1777
Nilai IFAS Kelemahan			0.0927	0.0873	0.0873	0.1	0.0794

Jumlah	153	144	144	165	131	Total	737
Bobot	0.2076	0.1954	0.1954	0.2239	0.1777		1
Nilai IFAS Kelemahan	0.0927	0.0873	0.0873	0.1	0.0794		0.4467

No.	Rating						
	Nama Responden	Pekerjaan	Parameter				
			1	2	3	4	5
1	Murdjito, S.Sos, MM	Kepala UPT.P2SKP Pasongsongan	4	3	2	1	1
2	Achmad Sonhaji, S.Sos	Kepala Bagian Sub Tata Usaha	4	2	2	1	1
3	Yudha Adi Candra	Kepala Seksi Tatakelola dan pelayanan Usaha	3	3	3	1	1
4	Khairus Sholeh, S.Pi	Kepala Seksi Pelayanan Teknis Pelabuhan	4	3	2	1	1
5	Ali Murrahman	Pegawai	4	4	2	1	1
6	Lutfi Rahman	Pegawai	3	3	2	1	1
7	Kamaruddin Hidayat	Pegawai	2	3	3	2	2
8	Asyariato	Pegawai	4	4	4	1	3
9	Yulia Arta Dewi	Pegawai	4	3	3	1	1
10	Hairus Salam	Pegawai	3	3	2	1	2
11	Miftahol Arifin	Pegawai	3	3	3	1	1
12	Akhmad Kusyairi	Pegawai	3	3	2	1	1
13	Siti Aisyah	Pegawai	4	3	2	1	1
14	Rudi Hartono	Pegawai	3	3	3	1	1
15	Moh. Jaelani	Pegawai	3	2	3	1	1
16	Achmad Saini	Pemilik Kapal	3	3	3	1	2
17	Karim	Pemilik Kapal	2	3	3	1	2
18	Ibnu Hajar	Pemilik Kapal	3	3	3	1	1
19	H. Hairus Salam	Pemilik Kapal	3	3	3	2	1
20	H. Hasan Busri	Pemilik Kapal	3	3	3	1	2
21	Hermanto	Pedagang Ikan	4	3	3	1	2
22	Hj. Mila	Pedagang Ikan	3	3	2	1	1
23	Sri	Pedagang Ikan	2	2	2	1	2
24	Saripa	Pedagang Ikan	2	2	3	1	1
25	H. Ismail	Pedagang Ikan	2	2	2	1	1
26	H. Ahmad	Pedagang Ikan	2	2	2	1	1
27	Hj. Suti	Pedagang Ikan	2	2	3	1	2
28	Hj. Misyatun	Pedagang Ikan	2	2	3	1	2
29	H. Bakri	Pedagang Ikan	2	2	2	1	1
30	H. Hasan Busri	Pedagang Ikan	3	3	3	1	2
31	Hendra	Nelayan	3	3	3	1	2
32	Bustomi	Nelayan	3	3	3	1	2
33	Sandi	Nelayan	3	3	3	1	2
34	H. Sadeq	Nelayan	3	3	3	1	2
35	Rahman	Nelayan	3	3	3	1	3
36	Sahabuddin	Nelayan	3	3	3	1	3
37	Doni M	Nelayan	3	3	3	1	1

38	Tio	Nelayan	3	4	3	1	1
39	Rahman	Nelayan	3	3	2	1	1
40	Parman	Nelayan	3	3	3	1	2
41	Addor	Nelayan	3	3	3	1	1
42	Herman	Nelayan	4	3	3	1	1
43	Syamsul Arifin	Nelayan	3	3	3	1	1
44	Aziz	Nelayan	3	3	3	1	1
45	Syarif	Nelayan	3	3	3	1	1
46	Ibnu	Nelayan	3	3	3	1	2
47	Yanto	Nelayan	3	3	2	1	1
48	Nanang	Nelayan	4	3	2	1	1
49	Saleman	Nelayan	4	3	2	1	1
50	Dedek	Nelayan	3	3	2	1	1
Jumlah			152	144	133	52	72
Rating			3.04	2.88	2.66	1.04	1.44
Nilai IFAS Kelemahan			3	3	3	1	1

Jumlah	152	144	133	52	72	Total	553
Rating	3.04	2.88	2.66	1.04	1.44		11.06
Nilai IFAS Kelemahan	3	3	3	1	1		11

Model I

Nilai Bobot Kelemahan						TOTAL
Bobot	0.207598	0.195387	0.195387	0.223881	0.17774763	1
Rating	3	3	3	1	1	11
Skor	0.6228	0.5862	0.5862	0.22388	0.177748	2.19674

Model II

Nilai IFAS Kelemahan						TOTAL
Bobot	0.092169	0.086747	0.086747	0.099398	0.0789156	0.443976
Rating	3	3	3	1	1	11
Skor	0.276506	0.260241	0.260241	0.099398	0.0789156	0.975301

Lampiran 3. Hasil Pembobotan dan Rating Faktor Eksternal

1. Peluang

No.	Nama Responden	Pekerjaan	Pembobotan				
			Parameter				
			1	2	3	4	5
1	Murdjito, S.Sos, MM	Kepala UPT.P2SKP Pasongsongan	3	4	4	4	4
2	Achmad Sonhaji, S.Sos	Kepala Bagian Sub Tata Usaha	4	4	4	4	4
3	Yudha Adi Candra	Kepala Seksi Tatakelola dan pelayanan Usaha	3	4	4	4	3
4	Khairus Sholeh, S.Pi	Kepala Seksi Pelayanan Teknis Pelabuhan	3	3	4	4	4
5	Ali Murrhman	Pegawai	3	4	3	2	4
6	Lutfi Rahman	Pegawai	3	3	4	4	4
7	Kamaruddin Hidayat	Pegawai	2	2	3	4	3
8	Asyariato	Pegawai	4	4	4	4	4
9	Yulia Arta Dewi	Pegawai	3	3	4	4	4
10	Hairus Salam	Pegawai	3	3	4	4	3
11	Miftahol Arifin	Pegawai	3	3	4	4	4
12	Akhmad Kusyairi	Pegawai	3	3	3	3	3
13	Siti Aisyah	Pegawai	3	4	4	4	4
14	Rudi Hartono	Pegawai	3	3	4	3	3
15	Moh. Jaelani	Pegawai	3	3	3	4	3
16	Achmad Saini	Pemilik Kapal	3	3	4	3	4
17	Karim	Pemilik Kapal	3	3	4	4	4
18	Ibnu Hajar	Pemilik Kapal	3	3	3	3	3
19	H. Hairus Salam	Pemilik Kapal	4	3	4	3	3
20	H. Hasan Busri	Pemilik Kapal	3	3	4	4	4
21	Hermanto	Pedagang Ikan	4	4	4	3	3
22	Hj. Mila	Pedagang Ikan	4	4	4	4	3
23	Sri	Pedagang Ikan	3	3	3	2	3
24	Saripa	Pedagang Ikan	3	4	4	3	3
25	H. Ismail	Pedagang Ikan	3	3	3	2	2
26	H. Ahmad	Pedagang Ikan	3	4	3	3	3
27	Hj. Suti	Pedagang Ikan	3	3	3	3	3
28	Hj. Misyatun	Pedagang Ikan	3	3	3	3	3
29	H. Bakri	Pedagang Ikan	4	4	3	3	3
30	H. Hasan Busri	Pedagang Ikan	4	4	4	4	4
31	Hendra	Nelayan	4	4	4	4	4
32	Bustomi	Nelayan	3	3	4	3	3

33	Sandi	Nelayan	4	3	4	3	3
34	H. Sadeq	Nelayan	3	3	4	3	3
35	Rahman	Nelayan	3	3	4	3	3
36	Sahabuddin	Nelayan	3	3	3	3	3
37	Doni M	Nelayan	3	3	2	3	3
38	Tio	Nelayan	3	3	3	4	3
39	Rahman	Nelayan	3	4	4	4	3
40	Parman	Nelayan	3	4	3	3	3
41	Addor	Nelayan	3	3	4	3	3
42	Herman	Nelayan	3	3	4	3	3
43	Syamsul Arifin	Nelayan	4	4	4	3	3
44	Aziz	Nelayan	3	3	3	3	3
45	Syarif	Nelayan	3	4	3	3	3
46	Ibnu	Nelayan	3	3	4	3	3
47	Yanto	Nelayan	4	3	4	3	3
48	Nanang	Nelayan	4	4	4	3	3
49	Saleman	Nelayan	3	4	4	3	3
50	Dedek	Nelayan	3	3	4	3	3
Jumlah			161	168	182	166	163
Bobot			0.1917	0.2	0.2167	0.1976	0.194
Nilai EFAS Peluang			0.0991	0.1034	0.1121	0.1022	0.1004

Jumlah	161	168	182	166	163	Total	840
Rating	0.1917	0.2	0.2167	0.1976	0.194		1
Nilai EFAS Peluang	0.0991	0.1034	0.1121	0.1022	0.1004		0.5172

No.	Nama Responden	Pekerjaan	Rating				
			Parameter				
			1	2	3	4	5
1	Murdjito, S.Sos, MM	Kepala UPT.P2SKP Pasongsongan	3	3	4	4	4
2	Achmad Sonhaji, S.Sos	Kepala Bagian Sub Tata Usaha	3	3	4	4	4
3	Yudha Adi Candra	Kepala Seksi Tatakelola dan pelayanan Usaha	3	3	4	4	4
4	Khairus Sholeh, S.Pi	Kepala Seksi Pelayanan Teknis Pelabuhan	3	4	4	4	4
5	Ali Murrahman	Pegawai	2	2	4	4	4
6	Lutfi Rahman	Pegawai	4	3	3	3	3
7	Kamaruddin Hidayat	Pegawai	2	3	3	3	4
8	Asyariato	Pegawai	4	4	4	4	4
9	Yulia Arta Dewi	Pegawai	2	3	4	4	4
10	Hairus Salam	Pegawai	3	3	3	4	3
11	Miftahol Arifin	Pegawai	3	3	4	4	4
12	Akhmad Kusyairi	Pegawai	3	3	4	3	3
13	Siti Aisyah	Pegawai	3	3	4	4	4
14	Rudi Hartono	Pegawai	3	3	3	3	4
15	Moh. Jaelani	Pegawai	3	3	4	3	3
16	Achmad Saini	Pemilik Kapal	3	3	3	4	4
17	Karim	Pemilik Kapal	4	4	4	3	4
18	Ibnu Hajar	Pemilik Kapal	3	3	3	4	4
19	H. Hairus Salam	Pemilik Kapal	3	3	4	3	3
20	H. Hasan Busri	Pemilik Kapal	3	3	4	3	3
21	Hermanto	Pedagang Ikan	4	3	3	1	3
22	Hj. Mila	Pedagang Ikan	3	4	3	4	4
23	Sri	Pedagang Ikan	4	4	3	3	3
24	Saripa	Pedagang Ikan	3	3	3	3	3
25	H. Ismail	Pedagang Ikan	4	4	3	3	3
26	H. Ahmad	Pedagang Ikan	3	4	3	3	3
27	Hj. Suti	Pedagang Ikan	3	3	3	3	3
28	Hj. Misyatun	Pedagang Ikan	3	4	3	3	3
29	H. Bakri	Pedagang Ikan	3	4	3	3	3
30	H. Hasan Busri	Pedagang Ikan	4	4	4	4	4
31	Hendra	Nelayan	4	4	4	4	4
32	Bustomi	Nelayan	3	3	4	3	3
33	Sandi	Nelayan	3	3	4	3	3
34	H. Sadeq	Nelayan	3	3	3	3	3
35	Rahman	Nelayan	3	3	4	3	3
36	Sahabuddin	Nelayan	3	3	3	3	3



37	Doni M	Nelayan	3	3	3	3	3
38	Tio	Nelayan	3	3	4	3	3
39	Rahman	Nelayan	3	4	4	4	3
40	Parman	Nelayan	3	4	4	3	3
41	Addor	Nelayan	3	4	4	3	3
42	Herman	Nelayan	3	3	4	3	3
43	Syamsul Arifin	Nelayan	3	4	4	3	3
44	Aziz	Nelayan	3	3	4	4	3
45	Syarif	Nelayan	3	3	3	3	3
46	Ibnu	Nelayan	3	4	4	3	3
47	Yanto	Nelayan	4	4	4	3	3
48	Nanang	Nelayan	3	4	4	4	3
49	Saleman	Nelayan	3	4	4	3	3
50	Dedek	Nelayan	3	3	4	4	4
Jumlah			156	168	181	167	168
Rating			3.12	3.36	3.62	3.34	3.36
Nilai EFAS Peluang			3	3	4	3	3

Jumlah	156	168	181	167	168	Total	840
Rating	3.12	3.36	3.62	3.34	3.36		16.8
Nilai EFAS Peluang	3	3	4	3	3		16

Model I

Nilai Bobot Peluang						TOTAL
Bobot	0.191667	0.2	0.216667	0.197619	0.194048	1
Rating	3	3	4	3	3	16
Skor	0.575	0.6	0.866667	0.592857	0.582143	3.216667

Model II

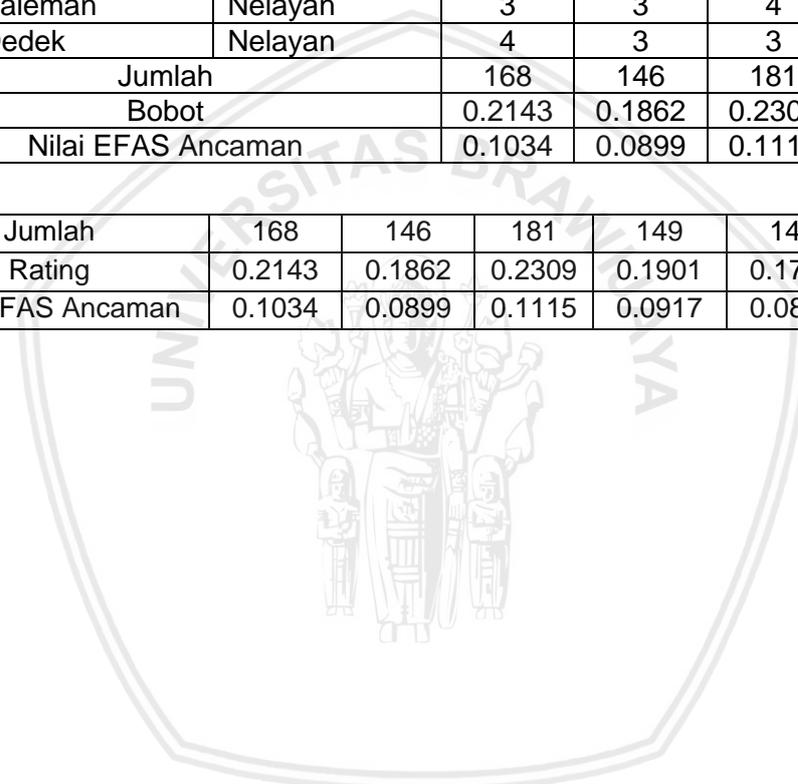
Nilai EFAS Peluang						TOTAL
Bobot	0.099138	0.103448	0.112069	0.102217	0.100369	0.517241
Rating	3	3	4	3	3	16
Skor	0.297414	0.310345	0.448276	0.30665	0.301108	1.663793

2. Ancaman

No.	Nama Responden	Pekerjaan	Pembobotan				
			Parameter				
			1	2	3	4	5
1	Murdjito, S.Sos, MM	Kepala UPT.P2SKP Pasongsongan	3	3	4	4	4
2	Achmad Sonhaji, S.Sos	Kepala Bagian Sub Tata Usaha	3	3	4	4	3
3	Yudha Adi Candra	Kepala Seksi Tatakelola dan pelayanan Usaha	3	3	4	3	3
4	Khairus Sholeh, S.Pi	Kepala Seksi Pelayanan Teknis Pelabuhan	3	3	4	3	3
5	Ali Murrahman	Pegawai	2	3	2	3	3
6	Lutfi Rahman	Pegawai	4	2	4	3	3
7	Kamaruddin Hidayat	Pegawai	2	2	3	3	1
8	Asyrianto	Pegawai	3	3	4	4	3
9	Yulia Arta Dewi	Pegawai	3	2	3	3	3
10	Hairus Salam	Pegawai	4	3	4	3	2
11	Miftahol Arifin	Pegawai	4	3	4	3	3
12	Akhmad Kusyairi	Pegawai	3	2	3	3	2
13	Siti Aisyah	Pegawai	3	3	4	3	3
14	Rudi Hartono	Pegawai	3	2	2	3	2
15	Moh. Jaelani	Pegawai	3	2	3	3	3
16	Achmad Saini	Pemilik Kapal	4	3	3	3	3
17	Karim	Pemilik Kapal	4	4	4	4	4
18	Ibnu Hajar	Pemilik Kapal	4	3	4	3	3
19	H. Hairus Salam	Pemilik Kapal	4	4	4	3	3
20	H. Hasan Busri	Pemilik Kapal	4	3	4	3	3
21	Hermanto	Pedagang Ikan	3	3	3	3	3
22	Hj. Mila	Pedagang Ikan	3	3	4	2	3
23	Sri	Pedagang Ikan	4	3	3	2	2
24	Saripa	Pedagang Ikan	3	3	2	2	2
25	H. Ismail	Pedagang Ikan	3	3	3	2	2
26	H. Ahmad	Pedagang Ikan	3	4	4	3	3
27	Hj. Suti	Pedagang Ikan	3	3	4	3	3
28	Hj. Misyatun	Pedagang Ikan	3	3	4	3	2
29	H. Bakri	Pedagang Ikan	3	2	3	3	2
30	H. Hasan Busri	Pedagang Ikan	4	3	4	4	3
31	Hendra	Nelayan	4	2	4	4	2
32	Bustomi	Nelayan	4	3	4	3	3
33	Sandi	Nelayan	3	3	4	3	3
34	H. Sadeq	Nelayan	3	3	4	3	3
35	Rahman	Nelayan	4	3	4	3	3

36	Sahabuddin	Nelayan	3	3	4	3	3
37	Doni M	Nelayan	3	3	4	3	3
38	Tio	Nelayan	4	3	4	3	3
39	Rahman	Nelayan	4	4	4	3	3
40	Parman	Nelayan	4	3	3	3	3
41	Addor	Nelayan	4	3	4	2	3
42	Herman	Nelayan	3	3	4	3	3
43	Syamsul Arifin	Nelayan	3	4	4	3	3
44	Aziz	Nelayan	3	3	3	3	3
45	Syarif	Nelayan	4	3	4	2	3
46	Ibnu	Nelayan	3	2	4	3	3
47	Yanto	Nelayan	3	3	3	2	3
48	Nanang	Nelayan	4	3	4	3	2
49	Saleman	Nelayan	3	3	4	3	3
50	Dedek	Nelayan	4	3	3	3	3
Jumlah			168	146	181	149	140
Bobot			0.2143	0.1862	0.2309	0.1901	0.1786
Nilai EFAS Ancaman			0.1034	0.0899	0.1115	0.0917	0.0862

Jumlah	168	146	181	149	140	Total	784
Rating	0.2143	0.1862	0.2309	0.1901	0.1786		1
Nilai EFAS Ancaman	0.1034	0.0899	0.1115	0.0917	0.0862		0.4828



No.	Nama Responden	Pekerjaan	Rating				
			Parameter				
			1	2	3	4	5
1	Murdjito, S.Sos, MM	Kepala UPT.P2SKP Pasongsongan	3	2	4	3	3
2	Achmad Sonhaji, S.Sos	Kepala Bagian Sub Tata Usaha	3	3	3	3	3
3	Yudha Adi Candra	Kepala Seksi Tatakelola dan pelayanan Usaha	3	2	3	3	3
4	Khairus Sholeh, S.Pi	Kepala Seksi Pelayanan Teknis Pelabuhan	4	3	4	3	
5	Ali Murrahman	Pegawai	1	2	2	3	3
6	Lutfi Rahman	Pegawai	4	4	4	3	3
7	Kamaruddin Hidayat	Pegawai	4	2	4	3	4
8	Asyariato	Pegawai	3	3	4	3	3
9	Yulia Arta Dewi	Pegawai	3	2	3	3	3
10	Hairus Salam	Pegawai	2	3	4	3	3
11	Miftahol Arifin	Pegawai	3	2	4	3	3
12	Akhmad Kusyairi	Pegawai	2	3	3	3	3
13	Siti Aisyah	Pegawai	3	3	4	3	3
14	Rudi Hartono	Pegawai	4	3	4	3	3
15	Moh. Jaelani	Pegawai	3	3	3	3	3
16	Achmad Saini	Pemilik Kapal	4	3	4	2	3
17	Karim	Pemilik Kapal	4	3	4	1	3
18	Ibnu Hajar	Pemilik Kapal	4	3	4	2	3
19	H. Hairus Salam	Pemilik Kapal	4	3	4	3	3
20	H. Hasan Busri	Pemilik Kapal	4	3	4	3	3
21	Hermanto	Pedagang Ikan	4	3	3	2	3
22	Hj. Mila	Pedagang Ikan	4	3	3	2	3
23	Sri	Pedagang Ikan	3	3	3	2	2
24	Saripa	Pedagang Ikan	4	3	3	2	2
25	H. Ismail	Pedagang Ikan	3	3	3	2	2
26	H. Ahmad	Pedagang Ikan	3	2	3	3	2
27	Hj. Suti	Pedagang Ikan	3	2	3	3	2
28	Hj. Misyatun	Pedagang Ikan	3	3	4	3	2
29	H. Bakri	Pedagang Ikan	3	3	4	2	2
30	H. Hasan Busri	Pedagang Ikan	3	3	4	4	2
31	Hendra	Nelayan	4	3	4	3	3
32	Bustomi	Nelayan	4	3	4	2	3
33	Sandi	Nelayan	4	3	3	2	3
34	H. Sadeq	Nelayan	4	3	4	3	3
35	Rahman	Nelayan	3	3	4	3	3
36	Sahabuddin	Nelayan	3	3	4	3	3

37	Doni M	Nelayan	3	4	4	3	2
38	Tio	Nelayan	3	3	4	3	4
39	Rahman	Nelayan	4	3	4	2	3
40	Parman	Nelayan	4	4	4	3	3
41	Addor	Nelayan	4	3	3	3	3
42	Herman	Nelayan	3	3	3	2	3
43	Syamsul Arifin	Nelayan	3	2	3	2	3
44	Aziz	Nelayan	4	3	4	3	3
45	Syarif	Nelayan	3	3	4	3	3
46	Ibnu	Nelayan	4	3	4	3	3
47	Yanto	Nelayan	3	3	3	2	3
48	Nanang	Nelayan	4	3	4	3	3
49	Saleman	Nelayan	3	3	4	3	3
50	Dedek	Nelayan	3	3	3	4	3
Jumlah			168	144	180	136	140
Rating			3.36	2.88	3.60	2.72	2.80
Nilai EFAS Ancaman			3	3	4	3	3

Jumlah	168	144	180	136	140	Total	768
Rating	3.36	2.88	3.60	2.72	2.80		15.36
Nilai EFAS Ancaman	3	3	4	3	3		16

Model I

Nilai Bobot Ancaman

TOTAL

Bobot	0.214286	0.186224	0.230867	0.190051	0.178571	1
Rating	3	3	4	3	3	16
Skor	0.642857	0.558673	0.923469	0.570153	0.535714	3.230867

Model II

Nilai EFAS Ancaman

TOTAL

Bobot	0.103448	0.089901	0.111453	0.091749	0.086207	0.482759
Rating	3	3	4	3	3	16
Skor	0.310345	0.269704	0.445813	0.275246	0.258621	1.559729

X	Faktor Internal =	Kekuatan - Kelemahan =	0.586035
Y	Faktor Eksternal =	Peluang -Ancaman =	0.104064

Lampiran 4. Fasilitas Pokok UPT. P2SKP Pasongsongan



Dermaga Pelabuhan



Kolam Pelabuhan



Jalan Komplek



*Brake Water*

Lampiran 5. Fasilitas Fungsional UPT. P2SKP Pasongsongan



Kantor Administrasi



Poskamladu



Tempat Pelelangan Ikan



Gedung Pengepakan



Los Jaring



Docking Kapal



Bengkel



Tandon Air



Direksikeet

Lampiran 6. Fasilitas Penunjang UPT. P2SKP Pasongsongan



Gedung Serbaguna



Rumah Dinas



Pos Jaga



Kios Nelayan



Kios Ikan

Lampiran 7. Dokumentasi Pengambilan Data

